

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SMP WAHID HASYIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

ADITIA FRADITO
NIM 08110012



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2012

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SMP WAHID HASYIM MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

ADITIA FRADITO
NIM 08110012



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2012

LEMBAR PENGESAHAN
STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SMP WAHID HASYIM MALANG

Oleh
ADITIA FRADITO
NIM: 08110012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Pada 23 Juli 2012

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua

Dr. Abdul Malik Karim A, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

: _____

2. Sekretaris / Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

: _____

3. Penguji Utama

Drs. H. M. Djumransjah Indar, M.Ed

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMP
WAHID HASYIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Aditia Fradito

08110012

Telah disetujui

Pada Tanggal: 11 Juli 2012

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

PERSEMBAHAN

Bimillahirrahmaanirrahiim

Demi masa dan demi waktu yang berlalu. Sungguh manusia hanya bisa mempunyai rencana, namun Allah SWT lah yang menentukan.

Sedih senang, canda tawa, riang dan gembira selalu penulis hadapi saat menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Bersama keluarga, dosen, teman-teman senasib dan seperjuangan dan seluruh civitas akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dan skripsi ini secara khusus penulis Persembahkan kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tak kenal lelah membanting tulang demi anak-anaknya tercinta dan selalu meneteskan air mata mendoakan anak-anaknya agar menjadi anak yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, dan negara.

Saudara-saudaraku, Bang Arif, Bang Rio, Teh Dina, Dek Kiki yang selalu memotivasiku dengan doa dan harapan. Serta Keponakanku RATU HASNA SYAKIRA semoga menjadi anak yang sholehah dan berbakti kepada kedua orang tuanya.

Sahabat-sahabatku, teman-temanku dan Dindaku yang selalu mendukungku menyumbangkan harta, tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi. Serta semua pihak yang telah membantu dan melancarkan sampai selesainya skripsi ini.

Gerakan Pramuka GKM 04.335-04.336 Racana Maulana Malik Ibrahim-Dewi Chandra Wulan Pangkalan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikanku kesempatan belajar berorganisasi. Serta kakak-kakak yang telah mengejewantahkan nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma ke dalam kehidupanku.

Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu kubanggakan.

MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Ruum : 30)¹

¹ *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Surabaya:Duta Ilmu, 2005), hlm. 574

Dr. H. M. Padil, M.Pd.I
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aditia Fradito

Malang, 10 Juli 2012

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aditia Fradito

NIM : 08110012

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
SISWA DI SMP WAHID HASYIM MALANG

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 7 Juli 2012

ADITIA FRADITO

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Dzat yang telah melimpahkan segala karunia-Nya kepada manusia. Dialah yang telah meninggikan langit tanpa penyangga apapun dan telah menghamparkan bumi dengan segala kenikmatan yang tak terhingga di dalamnya. Shalawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh manusia. Syafaat beliau senantiasa kita nantikan di yaumul akhir nanti.

Sungguh suatu yang tak ternilai harganya bagi saya yang akhirnya telah menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini, meskipun banyak kendala dan jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan semata milik Allah SWT. Dalam penyelesaian tugas akhir (skripsi) ini saya dibantu oleh berbagai pihak. Dan dengan rasa penuh hormat saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan, bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan mengajar mahasiswanya dengan sabar dan ikhlas.
6. Kepala SMP Wahid Hasyim Malang (Dra. Sri Pujiastuti) yang telah berkenan menerima penulis melakukan penelitian skripsi di lembaga yang dipimpinnya
7. Guru PAI (Pameswari, S.Pd.I) yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menemani peneliti melakukan penelitian di SMP Wahid Hasyim Malang
8. Ayah dan Ibu beserta keluarga di rumah yang senantiasa mendo'akan penulis agar menjadi orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara
9. Teman-teman kuliah khususnya teman-teman PAI angkatan 2008 yang selalu menemani penulis dalam setiap langkah menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
10. Teman-teman organisasi PRAMUKA, D1, PERMADA, dan ORDA LAMPUNG yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini
11. Orang-orang yang pernah singgah mengisi relung jiwaku, yang telah memberikan warna dalam kehidupan penulis sehingga penulis menjadi orang yang lebih dewasa, selalu sabar dan tegar
12. Semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Penulis mengucapkan terima kasih dan semoga kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan akan mendapatkan ganjaran pahala dari Allah SWT. Penulis

menyadari bahwa setiap karya manusia sesungguhnya hanya menuju kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sehingga dapat menjadikan karya ini menjadi lebih baik. Semoga karya ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya untuk kemaslahatan umat manusia dan untuk menegakkan kalimat *laa ilaaha illa Allah....Aamiin.*

Malang, 7 Juli 2012

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	`	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	d	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	t	و	w
خ	kh	ظ	z	ه	h
د	d	ع	‘	ء	‘
ذ	z	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f		-

B. Vocal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

وأ = aw

يأ = ay

وَأ = û

يَا = î

DAFTAR ISI

COVER LUAR

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSELITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAKSI	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	4
3. Tujuan Penelitian	4
4. Manfaat Penelitian	4
5. Penegasan Istilah	5
6. Tinjauan Pustaka	5
7. Penelitian Terdahulu	7
8. Sistematika Pembahasan	8
BAB II: STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMP WAHID HASYIM MALANG	11
1. Pembentukan Karakter Siswa	11
a. Pentingnya guru yang berkarakter	11
b. Peranan, tugas dan tanggung jawab guru	17
2. Strategi Pembentukan Karakter Siswa	18

a. Keteladanan	18
b. Penanaman/penegakan disiplin	25
c. Pembiasaan	30
d. Penciptaan lingkungan yang kondusif	32
e. Pengintegrasian dan penginternalisasian	34
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
2. Kehadiran Penelitian	37
3. Lokasi Penelitian	37
4. Sumber Data	38
5. Teknik Pengumpulan Data	39
6. Analisis Data	41
7. Pengecekan Keabsahan Data	43
8. Tahap-tahap penelitian	44
BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	46
A. Latar Belakang Objek Penelitian	46
1. Sejarah berdirinya SMP Wahid Hasyim	46
2. Status Sekolah	48
3. Visi dan Misi Sekolah	48
4. Profil Sekolah	49
5. Struktur Organisasi	51
B. Penyajian Data	52
1. Strategi guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang	52
2. Strategi guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang	
BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Temuan Penelitian	67

B. Pembahasan	68
1. Pembentukan Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang	68
2. Strategi guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang	71
BAB VI: PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1: Daftar jumlah Siswa TA 2011/2012	49
TABEL 4.2: Daftar data Guru TA 2011/2012	50
TABEL 4.3: Daftar Saran dan prasarana	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Ciri guru berkarakter	16
Gambar 2.2: Kerangka Pengintegrasian Budi Pekerti/Akhlak/karate	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi

Lampiran 2 : Surat Pengantar penelitian

Lampiran 3 : pedoman wawancara

Lampiran 4 : Profil SMP Wahid Hasyim Malang

Lampiran 5 : Foto-foto kegiatan

ABSTRAK

Fradito, Aditia. 2012. *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang produktif. Maka, keberhasilan dari proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pendidik atau guru. Di Indonesia, istilah pendidik seringkali disamakan dengan guru. Yakni, apabila ia berkata sejatinya bisa digugu, dan apabila ia berperilaku bisa ditiru. Fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat kita adalah menurunnya moral dan karakter bangsa. Ada kecenderungan di masyarakat untuk mengatakan bahwa apabila terjadi kerusakan moral dari sebuah organisasi, yang mesti bertanggung jawab adalah pendidikan; lebih khusus lagi adalah para guru. Demikian pula dengan pendidikan karakter. Dari uraian di atas peneliti tertarik mengangkat judul penelitian skripsi tentang Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa, karena di tangan gurulah penentu kadar kualitas *output* di sekolah.

Dalam penelitian ini penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah Pembentukan karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang. (2) Bagaimanakah Strategi guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan Pembentukan karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang. (2) Mendeskripsikan Strategi guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di lapangan yaitu SMP Wahid Hasyim Malang sebagai objek penelitian. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Kemudian penulis menyusun laporan penelitian sesuai pedoman penulisan skripsi.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pembentukan karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang sudah cukup baik. Strategi-strategi yang digunakan guru PAI di SMP Wahid Hasyim Malang antara lain: (1) Keteladanan, (2) Penanaman disiplin, (3) Pembiasaan dan, (4) Menciptakan lingkungan yang kondusif. Indikator keberhasilan pembentukan karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang antara lain. (1) Siswa memiliki karakter yang baik, tercermin dalam perilaku sehari-harinya. (2) Siswa menjadi disiplin dan taat peraturan. (3) Terjalin kerjasama antar sekolah dan orang tua siswa dalam upaya membentuk karakter siswa.

Dari uraian di atas diharapkan bagi guru PAI di SMP Wahid Hasyim Malang agar tetap konsisten dalam mendidik, membina, membimbing dan membentuk karakter siswanya.

Kata Kunci : Strategi Guru PAI, Karakter Siswa

ABSTRACT

Fradito, Aditia. Of 2012. Strategies in Shaping Character PAI Teachers in middle school students Wahid Hashim Malang. Thesis, Department of Islamic Education. Faculty of Tarbiyah. Universitas Islam Home Affairs Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

Education is a productive activity. Thus, the success of the educational process is influenced by several factors. One is the educator or teacher. In Indonesia, the term is often equated with teacher educators. That is, if he could say digugu true, and if he behaves can be replicated. Phenomena occurring in the midst of our society is declining moral and national character. There is a tendency in society to say that if there is damage to the morale of an organization, which should be held accountable is education; more particularly teachers. Similarly with character education. From the above studies researchers are interested in lifting the title of Master's thesis on Strategies in Shaping Character PAI students, because the hand was Master determinant of levels of output quality in schools.

In this study the authors determined the formulation of the problem as follows: (1) How does the character formation of students in junior Wahid Hashim Malang. (2) How is Strategies of teachers PAI against formation character of students in SMP Wahid Hasyim Malang Tjuan this study were: (1) Describes The establishment of character students in SMP Wahid Hasyim Malang. (2) Describe the strategy for the formation of character PAI teacher in junior high school student Wahid Hashim Malang.

This study uses qualitative research methods, to describe or depict on PAI Guru Strategies in Shaping Character Students in junior Wahid Hashim Malang. Qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in the form of words written or spoken of the people and the observed behavior. The approach used in this study is a qualitative descriptive approach. The research was conducted in the field that is junior Wahid Hashim Malang as the object of research. In writing this paper, researchers used a technique of gathering data by the method of observation, interview and documentation. Test the validity of the data in this study using triangulation methods. Then the authors prepared a report on the study according to guidelines for thesis writing.

Discussion of research results and conclusions obtained are as follows: Establishment of the character of students in junior Wahid Hashim Malang has been good enough. The strategies used in junior high school teacher Wahid Hashim PAI Malang, among others: (1) Modeling, (2) Planting of discipline, (3) habituation and, (4) Creating a conducive environment. Indicator of the success of the character formation of students in junior Wahid Hashim Malang, among others. (1) Students have a good character, reflected in his everyday behavior. (2) Students to be disciplined and obey the rules. (3) established cooperation between schools and parents in efforts to shape the character of students.

From the above discussion is expected to teachers in junior high PAI Wahid Hashim Malaysia in order to remain consistent to educate, nurture, guide and shape the character of their students.

Keyword: Teacher Strategies PAI, Character Students

الملخص

في طلاب PAI الواحد والاسرراتيجيات في تشكيل شخصية المعلمون .من عام 2012، Aditia، Fradito
الدولة الإسلامية .كلية طربييه .أطروحة، وزارة التربية والتعليم الإسلامية .المدارس المتوسطة هاشم مالانغ
Padil، M.Pd.I. وزارة الصحة .ه .المشرف: د .من جامعة الملك مالانغ ابراهيم مولانا

التعليم هو النشاط الانتاجي. وهكذا، وأثرت في نجاح العملية التعليمية من خلال عدة عوامل. واحد هو .
وهذا هو، اذا كان يمكن . في اندونيسيا، وعادة ما يتساوى مع المربين على المدى المعلم .مرب أو معلم
الظواهر التي تحدث في وسط مجتمعنا أخذ في .صحيح، ويمكن تكرارها اذا كان يتصرف digugu القول
هناك اتجاه في المجتمع إلى القول أنه إذا كان هناك ضرر على الروح .الانخفاض الأخلاق والوطنية
وبالمثل مع تعليم الحرف .المعنوية للمنظمة، والتي ينبغي أن يحاسب هو التعليم، وعلى الأخص المعلمين
من الباحثين الدراسات المشار إليها أعلاه مهتما في رفع عنوان أطروحة الماجستير حول اسرراتيجيات في
، لأن يد كان محددًا ماجستير في مستويات جودة الانتاج في المدارس PAI تشكيل شخصية الطلاب
في هذه الدراسة تحديد من الكتاب صياغة المشكلة على النحو التالي: (1) كيف تكون شخصية من الطلاب
اسرراتيجية لتشكيل شخصية الطلاب في PAI كيف كان المعلمون (2) .المبتدئين في مالانغ وحيد هاشم
مالانغ هاشم هذه الدراسة: (1) وصف تشكيل شخصية الطلاب في مالانغ وحيد الإعدادية وحيد عرض
حرف في صغار طالب في مدرسة ثانوية مالانغ وصف الاسرراتيجية لتكوين المعلمين (2) .هاشم الأصغر
هاشم وحيد

في تشكيل PAI هذه الدراسة يستخدم أساليب البحث النوعي، لوصف أو تصور حول اسرراتيجيات المعلم
البحث النوعي هو إجراء البحوث التي تنتج بيانات وصفية .شخصية الطلاب في مالانغ وحيد هاشم الأصغر
النهج المتبع في هذه الدراسة هو نهج .في شكل كلمات مكتوبة أو منطوقة من الشعب والسلوك المشاهد
في .وقد أجري البحث في هذا المجال هو أن صغار وحيد هاشم مالانغ ككائن من البحوث .نوعي وصفي
كتابة هذه الورقة، استخدم الباحثون تقنية لجمع البيانات من خلال أسلوب المقابلة والملاحظة والتوثيق
ثم أعد الكتاب تقريرًا عن الدراسة .اختبار صحة البيانات الواردة في هذه الدراسة باستخدام طرق التلخيص
وفقًا لمبادئ توجيهية لكتابة أطروحة

مناقشة نتائج البحوث والاستنتاجات التي تم الحصول عليها هي كما يلي: إنشاء حرف من الطلاب المبتدئين
والاسرراتيجيات المستخدمة في صغار مدرس في مدرسة .في مالانغ وحيد هاشم كانت جيدة بما فيه الكفاية
هاشم، من بين أمور أخرى: (1) النمذجة، (2) غرس الانضباط والتعود (3) و، PAI ثانوية وحيد مالانغ
مؤشر لنجاح تشكيل شخصية الطلاب في مالانغ وحيد هاشم الأصغر، من بين آخرين .(4) خلق بيئة مواتية
الطلاب إلى أن يكون منضبطًا والانصياع (2) .الطلاب يكون لها طابع جيد، ينعكس في سلوكه اليومي (1)
إقامة التعاون بين المدارس وأولياء الأمور في الجهود المبذولة لتشكيل شخصية الطلبة (3) .لقواعد
ماليزيا هاشم وحيد لكي تظل متسقة لتتقيد من المناقشة الواردة أعلاه من المتوقع أن المدرسين في الإعدادية
ورعاية وتوجيه وتشكيل شخصية من طلابهم

الكلمة الرئيسية: اسرراتيجيات المعلم ، شخصية الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang produktif. Maka, keberhasilan dari proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pendidik atau guru. Sebab guru adalah figur manusia yang memegang perananan penting dalam proses belajar-mengajar. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya murid dan siswa yang profesional. Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang perananan utama. Dalam kegiatan tersebut, terdapat kegiatan yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antar guru dengan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.¹

Di Indonesia, istilah pendidik seringkali disamakan dengan guru. Yakni, apabila ia berkata sejatinya bisa digugu, dan apabila ia berperilaku bisa ditiru.² Guru adalah sebagai patner siswa di sekolah, pengganti peran orang tua di rumah. Sejatinya guru memegang peranan penting dalam

¹ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.198

² A Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 80

menumbuh kembangkan potensi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai dan membentuk karakter peserta didik.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang :

1. *Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;*
2. *Berakhlak mulia;*
3. *Sehat;*
4. *Berilmu;*
5. *Cakap;*
6. *Kreatif;*
7. *Mandiri; dan*
8. *Menjadi warga negara yang demokratis serta*
9. *bertanggung jawab.*

Akhlak mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak. Bahkan suatu bangsa yang berkarakter juga ditentukan oleh tingkat akhlak bangsanya. Dalam ayat tersebut juga dinyatakan tentang "...pembentukan watak...", pembentukan watak ini dapat dikatakan sebagai upaya membentuk karakter.³

Fenomena yang terjadi saat ini adalah menurunnya moral dan karakter bangsa, menurut Endro Yuwanto dalam bukunya Mansur Muslich yang berjudul *Pendidikan Karakter Menjawab Tangtangan Krisis Multidimensional*, menjelaskan bahwa tata krama, etika dan kreativitas siswa saat ini disinyalir kian menurun akibat melemahnya pendidikan budaya dan karakter bangsa. Padahal, ini telah menjadi satu kesatuan kurikulum

³ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 2

pendidikan yang diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.⁴

Ada kecenderungan di masyarakat untuk mengatakan bahwa apabila terjadi kerusakan moral dari sebuah organisasi, yang mesti bertanggung jawab adalah pendidikan; lebih khusus lagi adalah para guru. Demikian pula dengan pendidikan karakter. Menghadapi kenyataan sebagaimana tersebut, pendidikan di Indonesia harus dibenahi. Setidaknya, harus ada porsi yang besar agar anak didik yang digembleng di lembaga pendidikan Indonesia mempunyai karakter yang baik. Pendidikan harus bertanggung jawab terhadap kemerosotan moral dan lunturnya nilai-nilai kebaikan yang terjadi di sebuah negeri.⁵

Dari uraian di atas peneliti tertarik mengangkat judul penelitian skripsi tentang STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA, karena di tangan gurulah penentu kadar kualitas *out put* di sekolah. Dan peneliti tertarik mengadakan penelitian di SMP Wahid Hasyim Malang, dengan alasan karena peneliti melihat selama ini strategi guru PAI di SMP Wahid Hasyim Malang kurang maksimal. Terbukti dengan banyaknya kasus-kasus atau masalah-masalah penurunan moral dan karakter yang kurang baik yang dimiliki siswa. Dari pemilihan judul tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran tentang strategi guru PAI dalam membentuk karakter

⁴Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 9

⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 51

siswa, kemudian bisa menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan penulis adalah:

1. Bagaimana Pembentukan karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang?
2. Bagaimana strategi guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Mendiskripsikan Pembentukan karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang
2. Mendeskripsikan strategi guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait terutama bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Peneliti

Mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dalam pendidikan khususnya tentang Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan terkait Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa

3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Sebagai bahan informasi dalam pengembangan keilmuan pada penelitian berikutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim ini jelas memiliki jangkauan yang sangat luas. Namun karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dana dan kemampuan peneliti, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Karakteristik lokasi penelitian yang meliputi profil sekolah, sejarah berdirinya, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa dan lain-lain.
2. Karakteristik guru PAI di SMP Wahid Hasyim Malang
3. Upaya-upaya guru PAI dalam membentuk karakter siswa

F. Definisi Operasional

Dari judul yang dipilih oleh peneliti, ada beberapa penegasan istilah supaya menghindari kesalahan penafsiran diantara pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah : (1) Strategi, (2) guru PAI, (3) Karakter, (4) Siswa.

1. Strategi

Yang dimaksud kata strategi dalam penelitian ini adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam waktu kurun tertentu.

2. Guru PAI

Guru atau pendidik adalah orang yang melaksanakan kegiatan pendidikan (*tarbiyah*) dalam arti orang yang tugasnya sebagai pencipta, pemelihara, pengatur, pengurus dan pemerbaharu.⁶

Maka penulis menyimpulkan bahwa guru PAI adalah orang yang bertanggung jawab menjalankan kegiatan pembelajaran (*ta'lim*) dan mendidik (*tarbiyah*).

3. Karakter

Menurut Simon Philip dalam bukunya Fathul Muin *Pendidikan Karakter*, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan, Doni Koesoema A dalam bukunya Fathul Muin juga memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima

⁶ A Fatah Yasin, *op.cit*, hlm. 84

dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.⁷

Penulis menyimpulkan yang dimaksud karakter dalam penelitian ini adalah kepribadian yang ada dalam individu yang menentukan seseorang tersebut dalam berbuat, bersikap dan lain-lain.

4. Siswa

Siswa atau peserta didik dijelaskan dalam UU Sisdiknas 2003 pasal 1, dijelaskan bahwa yang disebut peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁸

Penulis menyimpulkan bahwa siswa atau peserta didik adalah orang yang sedang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu.

G. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya peneliti menemukan skripsi yang temanya membahas tentang Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter diantaranya sebagai berikut:

⁷ Fathul Muin, *Pendidikan Karakter kontruksi teoritik dan praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.160

⁸ A Fatah Yasin, *op.cit*, hlm.95

1. UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KEPANJEN.⁹

Skripsi ini telah ditulis oleh Sukatno tahun 2011. Penelitian ini membahas tentang ciri-ciri karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah I Kepanjen. Serta upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah I Kepanjen.

2. HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH SMP ISLAM AL-MA'ARIF SINGOSARI MALANG.¹⁰

Skripsi ini ditulis oleh Mansur tahun 2011. Penelitian ini membahas tentang hubungan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan akhlak siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan hasil akan tidak adanya hubungan dari pembelajaran Aqidah Akhlak dengan akhlak siswa.

3. PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS¹¹

Skripsi ini ditulis oleh Nur Azizah tahun 2011. Penelitian ini membahas tentang konsep pendidikan karakter dalam al-Qur'an dan

⁹ <http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/06110193-sukatno.pdf>, diakses 25 Mei 2012

¹⁰ http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_v/06310062-mansur.pdf diakses tgl 25 Mei 2012

¹¹ http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_v/07110056-nur-azizah.pdf diakses tgl 25 Mei 2012

hadits. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana Al-Qur'an dan Hadits mengkaji tentang konsep pendidikan karakter dan dapat memahami bagaimana relevansi kandungan Al-Qur'an dan Hadits tersebut dengan proses pembentukan karakter manusia.

Namun pada penelitian ini peneliti memilih judul Strategi Guru PAI dalam membentuk Karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang. Peneliti bertujuan memperoleh gambaran tentang sejauh mana keberhasilan strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan-batasan masalah yang diuraikan peneliti dalam pembahasannya.

Bab kedua, merupakan kepustakaan mengenai strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa. Pada sub pertama membahas tentang Pembentukan karakter Siswa dan pada sub kedua membahas tentang Strategi pembentukan karakter.

Bab ketiga, merupakan bab yang menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan peneliti dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian,

sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian di lapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu latar belakang objek penelitian yang meliputi tentang sejarah berdirinya SMP Wahid Hasyim Malang, status sekolah, visi misi sekolah, dan profil sekolah. Penyajian data juga dipaparkan pada bab ini yaitu bagaimana strategi strategi guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang. Pembahasan ini dimaksudkan sebagai jawaban permasalahan yang dirumuskan dalam bab pendahuluan.

Bab kelima, merupakan pembahasan dan analisis terhadap temuan-temuan dari penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Pada bab ini meliputi pembasan yang lebih rinci tentang temuan penelitian yang dimodifikasi dengan teori yang ada.

Bab keenam, merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, sampai bab kelima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua strategi yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi menuju kearah yang lebih baik tentunya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

1. Pentingnya Guru yang Berkarakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.¹

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah (UUGD Pasal 1). Sebagaimana tertuang dalam pengertian tersebut tugas utama guru bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik karakter. Hal ini tampak pada kata-kata “mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai,

¹ Mansur Muslich, *pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 84

melatih”. Oleh karena itu, upaya-upaya ini harus dapat tercermin dalam perilaku guru dalam mensikapi peserta didiknya.²

Dalam mensikapi peserta didiknya guru seharusnya berperilaku sebagai berikut.

- a. Berperilaku menarik, terutama tampak pada penampilan wajah yang berseri-seri, selalu tersenyum dalam setaiap bertemu dengan muridnya. Kondisi ini mencerminkan pribadi guru yang memiliki *inner beauty* (keindahan atau kecantikan dari dalam diri guru)
- b. Mampu berkomunikasi dengan baik. Ucapannya enak didengar, jelas (pesan tersampaikan dengan tepat), menyejukkan, memotivasi, dan memberikan inspirasi, walaupun dalam konteks tertentu guru bisa berkata tegas
- c. Semua aktivitasnya dilakukan dengan sepenuh hati. Perasaan dan emosi, bahkan secara spiritual guru melibatkan diri secara penuh dalam melakukan tugasnya dalam pendidikan
- d. Selalu memberikan pelayanan maksimal. Guru selalu peduli dan proaktif dalam memberikan pelayanan kepada peserta didiknya.³

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan strategi pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil

² Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm.30

³ *ibid*

dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak.

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Sungguh, pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat mencetak alumni pendidikan yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidangnya dan berkarakter.⁴

Karakter yang kuat dan pribadi yang unggul akan melahirkan tingkah laku (perilaku) dan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat maupun berlaku universal, karena memang sejak awal telah ditanamkan. Perilaku seperti itulah yang kita sebut dengan sebutan “baik”. Baik artinya ketika semua nilai dan norma, yang berasal dari agama maupun dari adat dan budaya, telah terintegrasi secara harmonis dan dinamis di dalam diri seseorang. Semua tutur kata

⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta ; Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 15

dan tindakan orang baik adalah hasil olah rasa yang terus menerus (*intens*), di samping juga pertimbangan olah pikiran dan olah hati tentunya. Sehingga tidak pernah menyakiti atau merugikan orang lain.⁵

Agar guru mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang memungkinkan pendidikan karakter pada peserta didiknya, maka diperlukan sosok guru yang berkarakter. Guru berkarakter, ia bukan hanya mampu mengajar tetapi ia juga mampu mendidik. Ia bukan hanya mampu menstransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi ia juga mampu menanamkan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengarungi hidupnya. Ia bukan hanya memiliki kemampuan yang bersifat intelektual tetapi yang memiliki kemampuan secara emosi dan spiritual sehingga guru mampu membuka mata hati peserta didik untuk belajar, yang selanjutnya ia mampu hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat.

Nilai-nilai utama yang menjadi karakter guru adalah :

- a. Amanah
 - 1) Komitmen
 - 2) Kompeten
 - 3) Kerja keras
 - 4) Konsisten
- b. Keteladanan
 - 1) Kesederhanaan
 - 2) Kedekatan

⁵ Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, (Jakarta;Al-Mawardi Prima, 2011), hlm.171

- 3) Pelayanan maksimal
- c. Cerdas
- 1) Intelektual
 - 2) Emosional
 - 3) Spiritual ⁶

Nilai-nilai utama yang menjadi karakter guru tersebut merupakan nilai-nilai yang menjadi keharusan bagi seorang guru. Selanjutnya dijelaskan oleh Mansur Muslich dalam bukunya *Pendidikan Karakter* yang memberi beberapa tips bagaimana menjadi guru berkarakter yang hebat:

- a. Mencintai anak, cinta yang tulus kepada anak adalah modal awal mendidik anak. Guru menerima anak didiknya apa adanya, mencintainya tanpa syarat dan mendorong anak untuk melakukan yang terbaik bagi dirinya.
- b. Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak, guru harus bisa digugu dan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, setiap apa yang diucapkan di hadapan anak harus benar dari sisi apa saja: keilmuan, moral, agama dan budaya.
- c. Mencintai pekerjaan guru, guru yang mencintai pekerjaannya akan senantiasa bersemangat. Setiap tahun ajaran baru adalah dimulainya satu kebahagiaan dan satu tantangan baru. Guru yang hebat tidak akan merasa bosan dan terbebani.

⁶ M. Furqon Hidayatullah, *op.cit*, hlm. 25

- d. Luwes dan mudah beradaptasi dengan perubahan, guru harus terbuka dengan tehnik mengajar baru, membuang rasa sombong dan selalu mencari ilmu. Ketika masuk ke kelas, guru harus dengan pikiran terbuka dan tidak ragu mengevaluasi gaya mengajarnya sendiri, dan siap berubah jika diperlukan
- e. Tidak pernah berhenti belajar. Dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya, guru harus selalu belajar dan belajar. Kebiasaan membaca buku sesuai dengan bidang studinya dan mengakses informasi aktual tidak boleh ditinggalkan.

Gambar 2.1 Ciri guru Berkarakter



Apabila ciri-ciri tersebut dimiliki oleh guru alih-alih disebut sebagai guru yang berkarakter, tentu keresahan di dunia pendidikan tidak akan terjadi.⁷

⁷ Mansur Muslich, *Op.cit*, hlm. 57

2. Peranan, Tugas dan Tanggung jawab Guru

Menurut Abd Majid: peran pendidik terhadap anak didiknya adalah: (a) mendidik, (b) mengajar, (c) membimbing, (d) melatih, dan (e) menilai. Kelima unsur ini wajib dikembangkan oleh pendidik dan tidak boleh bertentangan *fitrah* (watak asli) yang baik dari peserta didik. Sebab menurut Saleh Abdurrahman dalam makalahnya Abd Majid dijelaskan jika manusia sejak lahir membawa kebaikan-kebaikan (*fitrah*), maka tugas pendidik harus mengembangkan elemen-elemen (baik) tersebut yang dibawa sejak lahir. Dan itulah yang banyak diperkenalkan juga melalui istilah nilai (*value*), sebagaimana dinyatakan dalam Encyclopedia Britania bahwa *value is a determination of quality of an object with involves only so it or appreciation on interest* (nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat).⁸

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam kemasyarakatan.

Guru merupakan profesi/ jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya

⁸ Abd. Majid, *Peran Pendidik dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik*, Makalah disajikan dalam seminar dan lokakarya Majelis/Dewan Guru Besa Tujuh PT BHMN se-Indonesia, di UGM Yogyakarta 11-12 Maret 2010

masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia mampu menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada siswanya.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.⁹

Bila dipahami, maka tugas guru tidak hanya sebatas di dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Bahkan bila dirinci lebih jauh, tugas guru tidak hanya yang telah

⁹ Moh. Uzer Usman, *op.cit*, hlm.7

disebutkan. Menurut Roestiyah N.K, bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila
- c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai Undang-Undang Pendidikan yang merupakan keputusan MPR No.II tahun 1983.
- d. Sebagai perantara dalam belajar; di dalam proses belajar guru hanya sebagai strategitara/medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/*insight*, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- e. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat; anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan guru.
- g. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.

- h. Guru sebagai administrator dan manajer; di samping mendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan di sekolah secara demokrasi, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan kekeluargaan.
- i. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi; orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.
- j. Guru sebagai perencana kurikulum; guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.
- k. Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*); guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan sosial, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem
- l. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak; guru harus turut aktif dalam segala aktifitas anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.¹⁰

Dengan meneliti poin-poin tersebut, tahulah bahwa tugas guru tidaklah ringan. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik dan ikhlas. Guru harus

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2000), hlm.38-39

mendapatkan haknya secara proporsional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya. Sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru dan kualitas belajar anak didik bukan hanya sebuah slogan diatas kertas.¹¹

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini.

- a. Korektor, yaitu pendidik bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan strategiannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik.
- b. Inspirator, yaitu guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.
- c. Informator, yaitu guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain jumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

¹¹ *ibid*

- d. Organisator, yaitu dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.
- e. Motivator, yaitu pendidik harus mampu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Strategian guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.
- f. Inisiator, yaitu pendidik menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.
- g. Fasilitator, yaitu pendidik dapat memberikan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.
- h. Pembimbing, yaitu strategian ini harus dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.
- i. Demonstator, yaitu untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.

- j. Pengelola kelas, yaitu guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.
- k. Mediator, yaitu pendidik menjadi media yang berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaktif edukatif
- l. Supervisor, yaitu pendidik hendaknya dapat memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Dan
- m. Evaluator, yaitu pendidik dituntut menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (value). Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap.¹²

Oleh karena itu, jelaslah bahwa kata “pendidik” dalam perspektif pendidikan yang selama ini berkembang di masyarakat memiliki makna yang lebih luas, dengan tugas, peran dan tanggung jawabnya adalah mendidik peserta didik agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kearah yang lebih baik dan sempurna.¹³

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2000), hlm.43-48

¹³ A Fatah Yasin, *Op.cit*, hlm. 82-83

Dalam perkembangan dan pertumbuhan seorang anak yang pertama kali adalah dalam keluarga, dimana telah didapatnya berbagai pengalaman yang akan menjadi bagian dari pribadinya yang mulai tumbuh, maka guru agama di sekolah mempunyai tugas yang tidak ringan. Guru agama harus menghadapi keanekaragaman pribadi dan pengalaman agama yang dibawa anak didik dari rumahnya masing-masing.

Setiap orang yang mempunyai tugas sebagai guru harus mempunyai akhlak, kepribadian dan karakter yang baik. Khususnya guru agama, karena guru agama dituntut memiliki akhlak yang sesuai ajaran Islam, kepribadian yang baik serta karakter yang kuat agar dicintai dan disenangi oleh siswanya. Penampilan dalam mengajar, perilaku dan tutur kata guru agama akan menjadi panutan dan teladan bagi siswanya.

B. STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER

Pilar utama pendidikan karakter itu adalah ada pada prinsip dasar bahwa setiap orang, tak terkecuali anak didik memiliki aspek yang datang dari dalam dirinya sendiri dan aspek yang datang dari luar dirinya. Kedua hal kadang ada kesesuaian tetapi tidak tertutup kemungkinan, dan ini yang sering terjadi, bertentangan dengan apa yang ada dalam dirinya sendiri. Karakter adalah watak dasar setiap orang yang bisa diubah dan dibentuk. Pembentukannya melalui pendidikan dengan menggunakan berbagai cara dan metode.

Metode itu, menurut artikel Megawangi yang mengutip pembagian dari Berkowitz ialah menetapkan 4 M yakni: (1) mengetahui (*knowing the good*), (2) mencintai (*loving the good*), (3) menginginkan (*desiring the good*), dan (4) mengerjakan (*acting the good*). Metode ini menegaskan bahwa pendidikan karakter haruslah utuh penanganannya. Sedangkan Koesoema mengemukakan lima metode untuk di sekolah, yaitu: mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praksis prioritas, dan refleksi.¹⁴

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Kegiatan intra kurikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstra kurikuler dilakukan di luar jam pelajaran.

Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut.

1. Keteladanan

Allah SWT dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan para manusia. Contoh atau teladan itu diperankan para Nabi dan Rosul, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21

¹⁴ Abd. Majid, *Strategian Pendidik dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik*, Makalah disajikan dalam seminar dan lokakarya Majelis/Dewan Guru Besa Tujuh PT BHMN se-Indonesia, di UGM Yogyakarta 11-12 Maret 2010

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
 وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(QS. Al-Ahzab :21).*¹⁵

Dari ayat di atas menjelaskan betapa pentingnya keteladanan sehingga Allah SWT menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui model yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Yang lebih utama lagi, metode keteladanan ini dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu. Dengan keteladanan apa saja yang disampaikan akan membekas dan strategi ini merupakan metode termurah dan tidak memerlukan tempat tertentu.

Keteladanan adalah kunci keberhasilan, termasuk keberhasilan seorang guru dalam mendidik anak didiknya. Contoh dan keteladanan lebih bermakna daripada seribu perintah dan larangan. Syair Arab mengatakan, *Qawul ul-hal afshah min lisani 'l-maqal* (keteladanan lebih fasih dari pada perkataan). Dengan keteladanan guru, siswa akan menghormatinya, memperhatikan pelajaran yang sungguh mampu menggerakkan pikiran, emosi dan nurani siswa meraih keberhasilan.¹⁶

¹⁵ *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), hlm.

¹⁶ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.72

Furqon Hidayatullah menjelaskan bahwa keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam memdidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani siswa sangat penting. Guru yang suka dan terbiasa membaca dan meneliti, disiplin, ramah, berakhlak misalnya akan menjadi teladan yang baik bagi siswa, demikian juga sebaliknya.

Sebagai mana telah dikemukakan, yang menjadi persoalan adalah bagaimana menjadi sosok guru yang bisa diteladani, karena agar bisa diteladani dibutuhkan berbagai upaya agar seorang guru memenuhi standar kelayakan tertentu sehingga ia memang patut dicontoh siswanya. Memberi contoh atau memberi teladan merupakan suatu tindakan yang mudah dilakukan guru, tetapi untuk menjadi contoh atau menjadi teladan tidaklah mudah.¹⁷

Setidaknya ada tiga unsur agar seseorang dapat diteladani atau menjadi teladan, yaitu:

a. Kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi

Kesiapan dinilai dan dievaluasi ini berarti adanya kesiapan menjadi cermin bagi dirinya maupun orang lain. Kondisi ini akan berdampak pada kehidupan sosial di masyarakat, karena ucapan, sikap dan perilakunya menjadi sorotan dan teladan.

¹⁷ Furqon Hidayatullah, *Op.cit*, hlm. 40-41

b. Memiliki kompetensi minimal

Seseorang akan dapat menjadi teladan jika memiliki ucapan, sikap dan perilaku yang layak untuk diteladani. Oleh karena itu, kompetensi yang dimaksud adalah kondisi minimal ucapan, sikap dan perilaku yang harus dimiliki seorang guru sehingga dapat dijadikan cermin bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Demikian juga bagi seorang guru, kompetensi minimal sebagai guru harus dimiliki agar dapat menimbulkan dan menciptakan keteladanan, terutama bagi peserta didiknya.

c. Memiliki integritas moral

Integritas moral adalah adanya kesamaan antara ucapan dan tindakan atau satunya kata dan perbuatan. Inti dari integritas moral adalah terletak pada kualitas *istiqomahnya*. Sebagai pengejawantahan *istiqomah* adalah berupa komitmen dan konsistensi terhadap profesi yang diembannya.¹⁸

Menurut Ahmad Barizi, Keteladanan yang dikembangkan di sekolah adalah keteladanan secara total, tidak hanya dalam hal yang normatif saja seperti ketekunan beribadah, kerapihan, kedisiplinan, kesopanan, kepedulian, kasih sayang, tetapi juga hal-hal yang melekat pada tugas pokok dan tugas utamanya.

Semua orang dalam komunitas sekolah harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Bahkan, peserta didik yang senior juga harus

¹⁸ *ibid*, hlm.42-43

mampu menjadi teladan bagi adik-adiknya. Berbagai prestasi (akademik dan non akademik) siswa kelas tiga dan dua merupakan keteladanan yang nyata dan memiliki pengaruh yang sangat kuat bagi adik-adiknya.¹⁹

2. Penanaman atau Penegakan Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.²⁰

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin.

Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Muncul dalam percakapan sehari-hari dengan istilah “jam karet” (*rubber time*). Sebagai contoh, kita seringkali dilengkapi dengan peralatan yang canggih dan modern tetapi penerapannya masih tradisional. Kita selalu memakai arloji digital yang canggih yang mampu mengukur waktu sangat teliti tetapi penerapannya

¹⁹ Ahmad Barizi, *Op.cit*, hlm. 70

²⁰ Furqon Hidayatullah, *op.cit*, hlm. 45

masih tradisional. Kita masih sering terlambat karena sering tidak bisa menepati waktu. Oleh karena itu, betapa pentingnya menegakkan disiplin agar sesuatu yang diinginkan dapat tercapai dengan tepat waktu. Dengan demikian, penegakan kedisiplinan merupakan salah satu strategi dalam membangun karakter seseorang. Jika penegakan disiplin dapat dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus, maka lama-kelamaan menjadi *habbit* atau kebiasaan yang positif.

Guru sebagai teladan harus datang pagi dan tidak terlambat. Begitu tiba di sekolah, guru sudah berdiri di depan pintu dan menyambut anak-anak yang datang dengan menyalaminya. Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti :peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment*, dan penegakan aturan.²¹

3. Pembiasaan

Dorothy Law Nolte dalam Dryden dan Vos (2000:104) menyatakan bahwa anak belajar dari kehidupan.

- a. Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki
- b. Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi
- c. Jika ia dibesarkan dengan ketakutan, ia belajar gelisah
- d. Jika anak dibesarkan dengan asa iba, ia belajar menyesali diri
- e. Jika ia dibesarkan dengan olok-olok, ia belajar rendah diri
- f. Jika anak dibesarkan dengan iri hari, ia belajar kedengkian

²¹*Ibid*, hlm.47

- g. Jika anak dibesarkan dengan dipermalukan, ia belajar merasa bersalah
- h. Jika anak dibesarkan dengan rorongan, ia belajar percaya diri
- i. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menghargai
- j. Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai
- k. Jika anak dibesarkan dengan penerimaan, ia belajar mencintai
- l. Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan diri
- m. Jika anak dibesarkan dengan pengakuan, ia belajar mengenali tujuan
- n. Jika anak dibesarkan dengan rasa berbagi, ia belajar kedermawanan
- o. Jika anak dibesarkan dengan kejujuran dan keterbukaan, ia belajar kebenaran dan keadilan
- p. Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan
- q. Jika anak dibesarkan dengan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan
- r. Jika anak dibesarkan dengan ketentraman, ia belajar berdamai dengan kehidupan.²²

Ungkapan Dorothy Low Nottle tersebut menggambarkan bahwa anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat baik, maka diharapkan ia akan

²² *Ibid*, hlm.50

terbiasa untuk selalu berbuat baik. Sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan yang baru.

Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter kepada anak. Pembiasaan ini akan membentuk karakter, hal ini sesuai dengan kalimat yang berbunyi “orang bisa karena biasa”, kalimat lain juga mengatakan “pertama-tama kita membentuk kebiasaan, kemudian kebiasaan itu membentuk kita”.

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antara guru dengan murid. Sekolah yang telah melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpolat atau tersistem.²³

4. Menciptakan Suasana yang Kondusif

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anaka dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan

²³ *Ibid.* hlm.52

untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang dibangun tetapi juga budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik.²⁴

Terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu, berbagai hal yang terkait dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama individu-individu yang ada di sekolah.

Pendidikan karakter harus dilakukan oleh semua unsur di sekolah. Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru agama, guru BK atau guru kewarganegaraan, tetapi pendidikan karakter menjadi tanggung jawab semua guru, bahkan semua unsur, baik guru maupun karyawan.

Di sisi lain, persoalan yang dihadapi siswa harus diketahui oleh sekolah dan orang tua siswa sehingga persoalan tersebut menjadi persoalan bersama. Orang tua harus selalu dilibatkan dalam mengatasi persoalan anaknya.

Sekolah diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap lingkungannya, setidaknya keberadaan sekolah itu tidak menjadi masalah atau beban masyarakat. Dengan demikian, masyarakat diharapkan juga ikut mendukung keberadaan sekolah itu.

²⁴ *Ibid.*

Jika kondisi itu tercipta dengan baik maka masyarakat juga ikut menciptakan suasana kondusif dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah, terutama dalam menciptakan pendidikan karakter.²⁵

5. Integrasi dan Internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar dan lain-lain dapat diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan lain.

Pendekatan pelaksanaan pendidikan karakter sebaiknya dilakukan secara terintegrasi dan terinternalisasi ke dalam seluruh kehidupan sekolah. Terintegrasi, karena pendidikan karakter memang tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain dan merupakan landasan dari seluruh aspek termasuk seluruh mata pelajaran. Terinternalisasi, karena pendidikan karakter harus mewarnai seluruh aspek kehidupan.²⁶

Gambar 2.2
Kerangka Pengintegrasian Budi Pekerti/Akhlak/karakter



²⁵ *Ibid*

²⁶ *Ibid*, hlm.54

Budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui ukuran norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, norma budaya/adat istiadat masyarakat. Budi pekerti mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik. Strategi yang dilakukan dari kurikulum ini adalah pengintegrasian budi pekerti. Pendidikan budi pekerti terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran terutama dalam mata pelajaran Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan.²⁷

Pendidikan budi pekerti makin diperjelas wujudnya, yaitu dengan:

- a. Penerapan pendidikan budi pekerti bukan hanya pada ranah kognitif saja, melainkan berdampak positif terhadap ranah afektif yang berupa sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
- b. Penerapan pengintegrasian budi pekerti dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pengondisian lingkungan dan kegiatan-kegiatan spontan serta kegiatan terprogram
- c. Pengembangan nilai-nilai budi pekerti sesuai dengan kondisi peserta didik dan perkembangan masyarakat (diverifikasi).²⁸

²⁷ Mansur Muslich, *Op.cit*, hlm. 174

²⁸ *Ibid*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk mendiskripsikan atau menggambarkan tentang Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang.

Penelitian kualitatif menurut Boy dan Tailor dalam bukunya Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, antara lain: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama terhadap pola-pola yang dihadapi.¹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di lapangan yaitu SMP Wahid Hasyim Malang sebagai objek penelitian. Peneliti berangkat ke lapangan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Peneliti juga melakukan pencatatan lapangan untuk memperoleh data yang kemudian data tersebut akan diolah oleh peneliti.

¹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.9-10

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan adalah menjadi instrumen penting dalam penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, peneliti wajib terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dari objek yang diteliti. Peneliti juga melakukan pengamatan langsung apa yang terjadi di lapangan.

Kehadiran peneliti agar tidak menimbulkan kecurigaan maka perlu memberitahukan identitas dan status peneliti kepada informan. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada pentingnya kehadiran peneliti dan keterlibatan peneliti. Dengan kata lain, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci atau alat peneliti utama.

Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh dan mengawasi obyek penelitian serta mengadakan wawancara langsung dengan guru PAI untuk mendapatkan data tentang strategi guru PAI dalam membentuk Karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini di SMP Wahid Hasyim Malang yang beralamat di jalan Mayjen Haryono 165 Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Letak sekolah tersebut sangat strategis yakni berada di tengah jantung kota Malang dan dilalui banyak transportasi umum.

D. Sumber data

Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan questioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.²

Sanafiah Faisal dengan mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang di dalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga juga dihayati
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), hlm. 107

5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.³

Adapun yang menjadi sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah orang yang diprediksi mengetahui benar tentang fokus penelitian yaitu tentang strategi guru PAI dalam membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang, antara lain:

1. Guru PAI SMP Wahid Hasyim Malang
2. Kepala SMP Wahid Hasyim Malang

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan⁴

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif* mengutip pendapat Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.293

⁴ *Ibid*, hlm. 224

Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁵

Dengan metode observasi tersebut peneliti mengamati secara langsung keadaan yang ada di lapangan. Kemudian peneliti dengan cermat melakukan pencatatan yang akurat sehingga peneliti dapat menyimpulkan gambaran tentang strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa.

2. Wawancara

Susan Stainback dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal itu tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁶

Tehnik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur. Menurut Suharsimi Arikunto dalam tehnik ini mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang mendalam.⁷

⁵ *Ibid*, hlm.226

⁶ *Ibid*, hlm.233

⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 203

Data yang diperoleh melalui wawancara adalah bersifat *verbal* atau kata-kata dan *non verbal*. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara berupa tanya jawab dengan responden. Percakapan ketika wawancara peneliti tulis dalam buku catatan dan peneliti juga merekam percakapan tersebut menggunakan alat perekam. Karena jika peneliti hanya mengandalkan catatan dan ingatan peneliti maka data yang diperoleh menjadi kurang valid.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸

Jadi penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen resmi tentang sejarah berdiri SMP Wahid Hasyim, visi misi dan tujuan, sarana prasana sampai ke denah lokasi SMP Wahid Hasyim Malang.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Moleong adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha secara formal untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.⁹

⁸ Sugiyono, *op.cit*, hlm.240

⁹ Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 103

Maksud dari analisa adalah proses pemisahan data penelitian yang telah terkumpul ke dalam satuan-satuan, elemen-elemen dan unit-unit. Data yang diperoleh kemudian disusun dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara meringkas dan memilih, mencari sesuai dengan tipe, kelas urutan, pola atau nilai yang ada.

Seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi kemudian dicatat secermat mungkin dan dikumpulkan menjadi suatu catatan lapangan (*field notes*). Kemudian semua data dianalisis secara kualitatif sehingga menghasilkan suatu *thick description*.

Analisis data di lapangan peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduktion*, data *display*, dan *conclusion drawing/verivication*.¹⁰

Analisis data dalam penelitian Kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam bukunya Sugiyono menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis

¹⁰ Sugiyono, *op.cit*, hlm.246

data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded.”¹¹

Jadi analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak peneliti terjun ke lapangan, kemudian data dari lapangan disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia nyata. Menurut Nasution untuk memperoleh keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas. Kredibilitas mengacu pada validitas atau kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh.¹²

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data, dan waktu.¹³

Selain menggunakan triangulasi, uji keabsahan data juga menggunakan metode *member check*. Menurut Lincoln dalam bukunya Sugiyono menjelaskan tehnik *member check* yaitu mendatangi kembali informan sambil

¹¹ *Ibid*, hlm. 245

¹² Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Jemmars, 1991), hlm.57

¹³ Sugiyono, *op.cit*, hlm.274

memperlihatkan data yang sudah diketik pada lembar catatan lapangan yang sudah disusun menjadi paparan data dan temuan penelitian. Serta dikonfirmasi pada informan apakah maksud informan itu sudah sesuai dengan apa yang ditulis atau belum. Intinya *member check* informan dan peneliti mengadakan *review* terhadap data yang telah diperoleh dalam penelitian baik isi maupun bahasanya.¹⁴

H. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian tentang Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang terdiri dari:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum guna dijadikan rumusan masalah sebagai bahan acuan dalam pengajuan proposal skripsi dan pengajuan judul penelitian.

Untuk memperlancar tahap pelaksanaan penelitian di SMP Wahid Hasyim Malang, maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti membuat rancangan penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Selanjutnya membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan dicari jawabannya atau pemecahannya sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam. Selain itu mempersiapkan alat penelitian

¹⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm.221

sebagai penunjang seperti kamera, alat perekam, buku catatan dan lain-lain.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal, peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara untuk mendapatkan data tentang strategi guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang.

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan wawancara. Data yang diperoleh akan segera diolah dan dianalisis. Analisis data dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Pengamatan tidak mungkin tanpa analisis untuk mengembangkan hipotesis dan teori berdasarkan data yang diperoleh.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengecekan atau membandingkan data hasil penelitian, agar dapat diketahui hal-hal yang belum terungkap atau masih terloncati peneliti juga memeriksa keabsahan data.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah kemudian disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah UIN Maliki Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Wahid Hasyim

Dimulai dari inisiatif para mubaligh dan tokoh-tokoh masyarakat Dinoyo yang mempunyai tekad dan jiwa yang ikhlas untuk berjuang demi menegakkan agama Islam dan untuk menghindarkan faham masyarakat yang bathil serta tekad atas kesucian agama Islam.

Para mubaligh dan tokoh-tokoh agama Islam berjuang tidak sampai disitu saja, bahkan pandangan mereka jauh kedepan, yaitu menyiarkan agama Islam terhadap anak, baik yang sudah Islam maupun non Islam.

Dalam hal ini ada inisiatif dari para mubaligh dan tokoh-tokoh masyarakat untuk mendirikan SMP Islam, mengingat di tempat tersebut belum ada sekolah lanjutan yang bercorak Islam.

Untuk merealisasikan inisiatif tersebut, maka pada tanggal 1 Oktober 1966 berdirilah SMP Nahdatul Ulama Wahid Hasyim yang dipelopori oleh:

- a. Bapak Hambali SU, yang pada saat itu menjabat sebagai guru agama di MINU.
- b. Bapak Muhammad Abdul Munif, BA yang pada saat itu menjabat sebagai mahasiswa tugas belajar.
- c. Bapak Zaenal Affandi, yang pada saat itu menjabat sebagai kepala sekolah di MINU.

d. Dan lain-lain

Sedangkan pengurus hariannya adalah:

1. Pelindung : Bapak Firman Syah Barakh
2. Coordinator : Lembaga Pendidikan Al Ma'arif Jakarta di Malang
3. Ketua : Bapak Muhammad Zaenal Affandi
4. Sekretaris : Bapak Moh. Thoyyib
5. Bendahara : Bapak H. Hambali, SU

Untuk pertama kali yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Bapak Wasil Asasi yaitu mulai 1 Oktober 1966-1 April 1967. Karena bapak Wasil pindah tempat dan sibuk dengan tugas belajar, maka jabatan kepala sekolah digantikan oleh bapak Abd. Munief BA. Mulai 7 April 1967- 17 November 1968. Bapak Abd. Munief BA tidak dapat melanjutkan tugasnya sebagai kepala sekolah karena beliau mendapat tugas belajar ke Madinah, sehingga jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bapak Hambali SU sampai sekarang. Dalam melaksanakan tugasnya, para pendidik dengan penuh kedisiplinan dan rasa tanggung jawab serta ikhlas berjuang demi agama, bangsa, nusa dan Negara.

Sehingga mulai tahun 1969 SMP Wahid Hasyim sudah dapat mengikuti ujian Negara dan dapat mencapai hasil yang cukup baik. Pada tahun 1971 Depdikbud memberi hak kepada SMP Wahid Hasyim untuk mengadakan ujian sendiri dan ijazahnya diakui sama Negara.

SMP Wahid Hasyim bernaung dibawah Yayasan Taman Pendidikan Islam dengan akta Notaris No. 4 Malang, yang telah memiliki

Taman Kanak-Kanak, SD (Madrasah Ibtida'iyah), SMP Umum (Madrasah Tsanawiyah), SMA Wahid Hasyim dan langsung dalam pengawasan LLP Ma'arif NU Jakarta.

2. Status Sekolah

SMP Wahid Hasyim statusnya berbantuan dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Pusat Jakarta No. 48/mrf/sk/II/63. Sekarang sudah berstatus “terakreditasi- A”.

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi

“Berprestasi, berbudaya, dan ber-ipitek berlandaskan iman dan taqwa”

Misi

- a. Meningkatkan SDM secara professional
- b. Melengkapi sarana dan prasarana secara memadai
- c. Melaksanakan pembelajaran kontekstual / PAKEM secara optimal
- d. Melaksanakan pengalaman ajaran agama Islam, budaya baik bangsa, sehingga berperilaku Akhlakul Karimah di setiap lingkungan kegiatan keluarga, sekolah dan masyarakat
- e. Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah dengan mengoptimalkan keterlibatan PSM
- f. Meningkatkan penguasaan TIK secara memadai bagi warga sekolah sesuai dengan tuntutan zaman.

- g. Meningkatkan layanan bimbingan dan pengembangan potensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik sehingga dapat berkembang secara optimal.

4. Profil Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Wahid Hasyim
- 2) Alamat Sekolah : Jl. Mayjen Haryono 165 Telp. 0341
551751 Kel. Dinoyo Kec. Lowokwaru
Kota Malang
- 3) Nama Yayasan : YTPH Wahid Hasyim
- 4) Alamat Yayasan : Jl. Mayjen Haryono 165
- 5) Status Sekolah : Swasta (terakreditasi A)
- 6) Tahun Didirikan : 1965
- 7) Tahun Beroperasi : 1966
- 8) Status Tanah/Bangunan : Hak Pakai
- 9) Jumlah siswa/robel :

TABEL 4.1

DAFTAR JUMLAH SISWA TA 2011/2012

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa Tahun 2011/2012		
		L	P	Jumlah
VII	3	64	57	121
VIII	3	50	36	86
IX	2	42	34	76
Jumlah	8	156	127	283

10) Data Guru

TABEL 4.2**DAFTAR DATA GURU TA 2011/2012**

No	Status Guru		Tingkat Pendidikan					JUMLAH
			SLTA	D1	D2	D3	S1	
1	Guru Tetap	PNS- DPK					10	10
		GTJ		1		2	1	7
2	GTT						10	10
3	Guru bantuan daerah						3	3
Jumlah								
Tenaga kependidikan			6				1	7

11) Data sarana/prasarana

TABEL 4.2**DAFTAR DATA SARANA/PRASARANA**

No	Sarana dan prasarana	Keterangan	
		Ada/Tidak	Layak/Tidak
1	Ruang laboratorium IPA	Ada	layak
2	Ruang laboratorium computer	Ada	layak
3	Ruang laboratorium bahasa	Ada	layak
4	Ruang perpustakaan	Ada	layak
5	Ruang keterampilan tata boga	Ada	layak
6	Ruang kelas/belajar	Ada	layak

7	Ruang guru	Ada	layak
8	Ruang audio visual	Ada	layak
9	Masjid/tempat praktik ibadah	Ada	layak
10	Air bersih PDAM	Ada	layak
11	Akses internet (Jardiknas/Telkom)	Ada	layak

5. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SMP WAHID HASYIM MALANG

Tahun Pelajaran 2011/2012

Terlampir

B. Penyajian Data

Data yang penulis sajikan dalam skripsi ini adalah sesuai data yang diperoleh di lapangan baik dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan judul penelitian yaitu Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan, maka penulis mengklasifikasikan menjadi dua macam antara lain:

1. Bagaimanakah pembentukan karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang?
2. Bagaimanakah Strategi Guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang?

Untuk lebih jelasnya di sini penulis sajikan data yang telah penulis dapatkan di lapangan.

1. Pembentukan Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang

Dalam upaya membentuk karakter siswa tidak lepas dari sunnah atau kebiasaan baik yang selalu diterapkan di lingkungan sekolah untuk menciptakan budaya yang baik. Diantara upaya guru PAI Khususnya dan semua guru pada umumnya untuk membentuk karakter siswa yang ada di SMP Wahid Hasyim Malang adalah:

Pertama, guru-guru menerapkan 3 S (senyum, sapa dan salam).

Seperti yang dipaparkan oleh guru Agama bu Miswari kepada penulis:

“sebelum jam bel masuk, itu kami guru-guru yang kebetulan jam pagi itu harus berdiri di depan pintu untuk menerapkan 3 S (senyum, sapa, salam). Ketika pulang, ya sudah dibarengi dengan doa bersama tiap-tiap kelas.”¹

Kemudian diperkuat dengan pernyataan dari kepala sekolah SMP Wahid Hasyim Malang yang mengatakan:

“Pembentukan karakter dimulai sejak pagi hari, misalnya siswa ketemu dengan guru lalu salam, kemudian Salim dan Sapa terhadap gurunya.”²

Dari apa yang disampaikan oleh guru PAI bu Pameswari dan bu Sri selaku Kepala Sekolah di atas, penulis bisa mengartikan bahwa upaya guru PAI khususnya dan upaya semua guru pada umumnya dalam membentuk karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang dimulai sejak siswa itu datang ke sekolah di pagi hari sampai mereka pulang meninggalkan sekolah. Para guru yang khususnya ada jam mengajar di pagi hari atau guru yang bertepatan mendapatkan jadwal piket, sebelum

¹ Hasil wawancara dengan guru PAI di ruang BK tgl 11 juni 2012 jam 09.00 WIB

² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di ruang kepala sekolah, Rabu 27 Juni 2012 jam 09.00 WIB

bel jam masuk pelajaran pagi harus berdiri di depan pintu gerbang untuk menerapkan 3 S (senyum, sapa dan salam). Budaya 3 S tadi diterapkan dalam upaya pembentukan karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang.

Pembentukan karakter siswa perlu diwujudkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah secara berkesinambungan. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah perlu didukung oleh strategi keluarga khususnya orang tua juga strategi masyarakat atau lingkungan sekitar dimana tempat siswa itu tinggal.

Sekolah sebagai pelaksana pendidikan formal perlu memperhatikan elemen-elemen yang ada di dalamnya dalam mengintegrasikan semua aspek untuk membina karakter siswanya. Bukan semata dari segi akademisnya saja, namun dimensi akhlak dan karakter merupakan hal yang utama. Percuma saja jika sekolah setiap tahun meluluskan lulusan yang IQ nya di atas rata-rata namun tidak dibarengi dengan karakter yang baik dan akhlak yang mulia. Karena sudah banyak orang pintar di masyarakat bahkan di negara kita yang tidak memiliki karakter yang baik sehingga perbuatannya merugikan dirinya sendiri, masyarakat bahkan merugikan negara.

Kedua, melaksanakan kegiatan sehari-hari dan kegiatan yang diprogramkan. Bu Pameswari menambahkan:

Selama ini sekolah menerapkan banyak program yang bisa membentuk karakter siswa SMP Wahid Hasyim Malang, diantaranya shalat dhuha tiap pagi yang diikuti semua siswa dan para guru. Kemudian mengaji yasinan yang dilaksanakan pada hari

jum'at. Membaca surat-surat pendek setiap hari rabu dan hari kamis serta shalat dzuhur berjamaah setiap hari yang diikuti seluruh siswa dan guru. Disini tidak hanya guru PAI yang berstrategi, namun melibatkan semua guru. Karena siswa secara tidak langsung meneladani gurunya.³

Dari apa yang ditambahkan oleh guru PAI di atas, penulis menyimpulkan bahwa program-program yang diterapkan baik oleh guru PAI khususnya maupun sekolah pada umumnya sudah mengupayakan sekuat tenaga untuk menanamkan nilai-nilai yang Islami seperti shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, yasinan, membaca surat-surat pendek dan lain-lain. Diharapkan dari program-program tersebut walaupun sifatnya sedikit paksaan untuk siswa, namun dengan paksaan tersebut akan berubah menjadi kebiasaan. Sehingga yang tadinya siswa itu terpaksa melakukan shalat dhuha contohnya, kemudian karena keharusan dan terus menerus (*continue*) maka akan sendirinya berubah menjadi kebiasaan yang jika tidak melaksanakan perbuatan tersebut akan merasa tidak enak atau sesuatu yang mengganjal di hati siswa.

Penyataan guru PAI di atas dibenarkan oleh pernyataan dari kepala sekolah bu Sri Pujiastuti:

Di pagi hari juga anak sudah kita bina dengan membaca surat-surat pendek, dan shalat di pagi hari (dhuha). Di samping mengaji, anak-anak justru dikasih pembinaan melauai agama. Itu tujuannya satu mendoakan orang tua, guru, dirinya sendiri. karena itu semua termasuk pembinaan karakter. Selain pelajaran PAI juga banyak pelajaran yang lain seperti PKN (pendidikan Kewarganegaraan), saya kira hampir semua guru memberikan pembinaan pembentukan karakter.⁴

³ Hasil wawancara dengan guru PAI tgl 11 juni 2012 jam 09.00 WIB

⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di ruang kepala sekolah, Rabu 27 Juni 2012 jam 09.00 WIB

Hubungannya dengan peran orang tua siswa di rumah, karena berawal dari rumahlah pembentukan karakter siswa itu dilaksanakan. Orang tua sangat besar pengaruhnya dalam menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak, anak akan selalu mengingat apa yang ditanamkan oleh orang tuanya. Bahkan kadang anak akan mencerminkan karakter yang dimiliki orang tuanya di rumah.

Bu Miswari juga memaparkan terkait dengan peran keluarga atau orang tua sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan karakter siswa.

Bu Miswari mengungkapkan :

Pembawaan karakter siswa sebenarnya sudah ada dari sejak ia di dalam rumahnya atau di keluarganya. Kalau syukur-syukur di sekolah dibina karakter yang Islami ini berhasil. Ini bukan dari guru, tapi dari dalam diri siswa itu sendiri. Pengaruh pembentukan karakter itu berasal dari rumah, masyarakat (lingkungan) dan sekolah. Sekolah menjadi penampung terakhir dalam pembentukan karakter siswa.⁵

Dari pernyataan bu Miswari di atas, penulis dapat mengambil inti sari bahwa peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa tidak sepenuhnya di tangan guru. Namun pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga ikut andil dalam pembentukan karakter siswa. Kalau di sekolah, si anak (siswa) diarahkan, dibina dididik dengan karakter-karakter yang baik atau Islami, kemudian di lingkungan keluarga atau di lingkungan masyarakat ternyata kurang baik. Maka akan kembali ke diri si anak tersebut, dia akan berfikir sendiri dan memilih-milih mana yang baik dan mana yang tidak baik.

⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI tgl 11 juni 2012 jam 09.00 WIB

Lebih jelas lagi guru PAI menyampaikan terkait kendala-kendala dalam membentuk karakter siswa.

Bu Pameswari memaparkan :

Kendalanya adalah dari lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat. Kami di sini menanamkan, wes berbicara kotor itu tidak baik dosa misalnya, kalo dalam nasionalis itu tidak baik.gak elok.gak elok itu tidak baik, di sekolah ditanamkan seperti itu. Tapi di rumah orang tua ngomongnya sego sepincuk'an, orang tua ngomongi anaknya begitu dan sebagainya.⁶

Pernyataan Bu Paweswari sebagai guru PAI di SMP Wahid Hasyim Malang di atas dikuatkan oleh pernyataan bu Sri Pujiastuti selaku Kepala SMP Wahid Hasyim Malang, bu Sri menyampaikan:

Kendala dalam membentuk karakter siswa itu kadang faktor orang tua. Kadang apa yang di terapkan disini, di keluarga tidak dilakukan. Yang pertama, kita masuk kan jam setengah tujuh, itu anak-anak yang telat itu malah anak-anak yang diantar oleh orang tuanya. Yang kedua, izin tidak masuk sekolah karena alasan keluarga. Ketiga, faktor keluarga yang *broken home* yaitu anak yang ditinggal orang tuanya baik bercerai, kerja diluar negeri menjadi TKI dan lain sebagainya.⁷

Dari penjelasan bu Pameswari dan bu Sri tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kendala dalam pembentukan karakter siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Karena siswa jika kita hitung-hitung lamanya siswa di sekolah hanya sekitar 6-7 jam sehari. Sedangkan sisanya berada pada lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Kalau di sekolah, guru sudah menanamkan nilai-nilai yang baik untuk membentuk karakter siswa yang baik, namun di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat

⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI di ruang BK tgl 11 juni 2012 jam 09.00 WIB

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di ruang kepala sekolah, Rabu 27 Juni 2012 jam 09.00 WIB

diajarkan hal yang bertolak belakang dari apa yang diajarkan di sekolah. Maka besar kemungkinan siswa akan terpengaruh oleh lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat.

Kemudian anak usia SMP jika ditinjau dari psikologi atau kejiwaannya termasuk dalam masa-masa remaja awal atau yang lebih populer dengan istilah masa puber. Ciri-cirinya mereka sudah mampu berpikir yang konkrit dan abstrak. Rasa ingin tahu yang besar, hal ini mendorong si anak untuk memenuhi rasa ingin tahu mereka yang besar tersebut.

Dalam hal ini, bu Pameswari menuturkan:

“kaitannya juga dengan masa usia puber pertama anak, fase-fase psikologi anak usia 12-15 tahun itu fase remaja awal. Biasanya, satu emosinya labil, apa yang dilihat bereksplorasi di lingkungan. Kalau dia senang akan di ikuti, kalau tidak ya tidak diikuti.”⁸

Dari apa yang disampaikan bu Pameswari di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa disamping faktor lingkungan baik di lingkungan keluarga, di lingkungan masyarakat atau di lingkungan sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakter siswa, psikologi perkembangan atau perkembangan kejiwaan siswa itu sendiri akan mempengaruhi watak, kepribadian atau karakter siswa tersebut. Karena usia anak SMP adalah anak pada fase-fase pubertatis atau remaja awal. Dimana ciri-cirinya adalah, emosi atau kejiwaannya masih labil, senang bereksplorasi di lingkungan dari apa yang dilihatnya. Dan pada umumnya, jika anak tersebut senang akan sesuatu, maka ia akan

⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI di ruang BK tgl 11 juni 2012 jam 09.00 WIB

mengikuti. Namun jika tidak disenangi maka ia pun akan mengabaikan hal tersebut.

Selain di lingkungan keluarga, di lingkungan masyarakat juga berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. Masyarakat dalam arti luas adalah kumpulan individu-individu yang berbeda-beda suku, ras dan agama. Namun masyarakat dalam arti sempit yang dimaksud penulis adalah lingkungan dimana seseorang itu tinggal, berkumpul dan bergaul serta berinteraksi dalam kesehariannya. Ini kaitannya dengan pemilihan teman yang baik akan mempengaruhi kepribadian, watak dan karakter si anak.

Bu Pameswari menambahkan sebagai berikut:

Atau mungkin lingkungan yang mempengaruhi, besar sekali. Di sini (di sekolah) ditanamkan seperti ini-seperti ini, di rumah juga demikian. Tapi di masyarakat, baik secara ngomongnya yang seperti itu. Masyarakat itu kan orang pasaran, ngomongnya ya seperti itu.⁹

Dari pemaparan bu Pameswari di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa lingkungan masyarakat pengaruhnya besar sekali dalam menanamkan nilai-nilai yang baik. Memang kita sadari masyarakat kita sekarang sudah mulai melupakan nilai-nilai yang mencerminkan karakter bangsa yang baik. Lama-kelamaan nilai-nilai seperti tenggang rasa, gotong royong, tepo seliro akan hilang dari budaya masyarakat kita bahkan jika ini tidak kitaantisipasi bisa saja akan

⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI di ruang BK tgl 11 juni 2012 jam 09.00 WIB

diklaim oleh negara-negara tetangga sebagai budaya hasil cipta rasa dan karsa mereka.

Kalau kita berbicara tentang kendala dalam pembentukan karakter siswa, kemajuan ilmu pengetahuan teknologi juga menyumbang strategi yang sangat besar terhadap karakter yang dimiliki siswa. Dengan maraknya internet yang bisa diakses lewat warung-warung internet, belum lagi kemajuan elektronik contoh alat komunikasi (*handphone*) yang serba canggih dan *up to date* dapat mempengaruhi perkembangan siswa khususnya karakternya.

Seperti yang disampaikan bu Ari:

“Apa lagi sekarang mas, internet itu kan mereka (siswa) itu bukan memanfaatkan internet sebagai IT nya bukan untuk membuka jendela pendidikan, namun GAME ONLINE..yang merusak susunan saraf halus dan menimbulkan ketergantungan.”¹⁰

Dilihat dari penjelasan guru PAI di atas, tidak bisa kita pungkiri lagi bahwa kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat besar pengaruhnya. Dalam hal ini mempengaruhi watak, kepribadian dan karakter siswa. Yang seharusnya kemajuan IT dimanfaatkan untuk menambah informasi dan pengetahuan. Namun disalah gunakan untuk bermain game online. Hal ini bisa menimbulkan ketergantungan, sehingga dapat membahayakan sistem saraf anak.

Bu Ari melanjutkan penjelasannya :

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI di ruang BK tgl 11 juni 2012 jam 09.00 WIB

“Kemudian lagi mas, ini lagi..saya itu kalo melihat anak-anak, mewancarai anak-anak, yang dilihat atau dibuka bukan lagi game online tapi blue film ini pengaruhnya dari masyarakat.”¹¹

Dari penjelasan guru PAI di atas, penulis bisa menyimpulkan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang begitu pesat saat ini sampai menyentuh ke semua lini bahkan semua usia, selain berdampak positif untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata juga membawa dampak negatif. Seperti yang disampaikan di atas bahwa siswa SMP yang kisaran anak usia 12- 15 tahun, karena maraknya internet di sekitar lingkungan masyarakat kita banyak siswa yang memanfaatkan internet untuk membuka atau browsing hal-hal yang melanggar norma-norma sosial bahkan norma agama. Mengunduh dan mengakses film porno itu saja sudah melanggar undang-undang informasi dan teknologi, dan menontonnya juga merupakan perbuatan dosa yang dilarang dalam agama Islam.

Dalam hal ini tugas dan tanggung jawab guru PAI sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa tidak hanya sebatas *transfer of knowledge* atau hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja. Namun pembentukan karakter kepribadian anak juga menjadi tugas dan tanggung jawab utama guru PAI. Peranan guru sangat dibutuhkan dalam membimbing siswa menuju ke arah kedewasaan, memaksimalkan potensi yang ada dalam diri siswa serta mengarahkan siswa ke arah yang sesuai

¹¹ Hasil wawancara dengan guru PAI di ruang BK tgl 11 juni 2012 jam 09.00 WIB

dengan tuntunan ajaran Islam sehingga tercapainya tujuan pendidikan Islam.

2. Strategi guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP

Wahid Hasyim Malang

Pendidikan agama Islam merupakan suatu bidang studi yang harus diajarkan pada setiap lembaga pendidikan baik dalam departemen pendidikan agama maupun departemen pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan keputusan pemerintah yang tercantum dalam TAP MPR.No.IV/MPR/1973 yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam diajarkan sejak dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi berdasarkan keputusan tersebut.

Guru PAI merupakan salah satu pekerjaan profesional. Pekerjaan profesional sebagai pendidik pada dasarnya bertitik tolak dari adanya panggilan jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial dan tanggung jawab keilmuan. Kinerja seorang guru PAI merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika mereka menghadapi suatu tugas.

Guru PAI adalah ujung tombak dalam melaksanakan misi pendidikan agama Islam di lapangan serta merupakan faktor yang sangat penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan efisien. Strategi guru PAI terhadap siswanya sangat besar, aspek-aspek kepribadian yang meliputi sifat kepribadian, intelegensi, pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, strategian dan lain-lain berpengaruh terhadap

keberhasilan guru PAI sebagai pengembang sumber daya manusia. Dengan demikian, guru PAI sebagai sosok yang harus digugu dan ditiru harus menjadikan dirinya figur sempurna dan ideal.

Guru adalah sosok yang sangat diharapkan peran sertanya di dunia pendidikan. Sosok guru yang berkarakter akan membantu mencapai keberhasilan tujuan pendidikan. Diantara tujuan pendidikan itu adalah pembentukan watak atau karakter yang baik.

Pembentukan karakter oleh guru terutama guru PAI terhadap siswa di sekolah merupakan hal yang wajib dilakukan, karena sekolah merupakan kawah chandra dimuko atau tempat penggemblengan siswa agar potensi yang dimiliki siswa bisa berkembang, baik dari segi pedagogis, afektif juga psikomotoriknya.

Melalui peran guru tersebut yang selalu medidik dan membina siswanya di sekolah, diharapkan guru bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya. Sehingga karakter-karakter yang baik tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik tutur kata dan perbuatannya mencerminkan karakter yang baik.

Seperti yang penulis dapatkan informasi dari Guru PAI di SMP Wahid Hasyim Malang yaitu Ibu Pameswari S.Pd.I yang akrab dengan panggilan bu Ari ini, beliau memaparkan sebagai berikut:

Strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa adalah dengan menanamkan nilai-nilai nasionalis karena sekolah ini termasuk sekolah umum. Dan nilai-nilai rohani karena walaupun sekolah ini termasuk sekolah umum, namun tetap berlandaskan Islam yaitu

dibawah yayasan al-ma'arif NU. Serta ditanamkan nilai-nilai yang baik untuk diterapkan dalam perilaku siswa sehari-hari.¹²

Dari apa yang disampaikan oleh guru PAI di atas, penulis bisa mengartikan bahwa strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang melalui penanaman nilai-nilai nasionalis dan religius. Penanaman nilai-nilai nasionalis bisa melalui kegiatan sekolah misalnya upacara bendera setiap hari senin, atau upacara 17 Agustus dalam rangka memperingati hari kemerdekaan negara republik Indonesia. Penanaman nilai-nilai nasionalis juga dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Paskibra dan lain-lain. Yang bisa memupuk jiwa nasionalis siswa. Kemudian nilai-nilai religius ditanamkan kepada siswa dengan mengamalkan nilai-nilai Islamis seperti tegur sapa dan mengucapkan salam kepada guru, shalat dzuhur berjamaah, pengajian rutin dan lain-lain.

Ibu Pameswari juga menuturkan: “Memang itu mas ya, Kami di sini (di SMP Wahid Hasyim Malang) ini, mengantar siswa-siswi kami membentuk karakter yang Islamis atau pembentukan karakter yang Islami.”¹³

Dari pernyataan guru PAI di atas, penulis melihat bahwa strategi guru PAI selama ini dalam membentuk karakter siswa-siswa di SMP Wahid Hasyim Malang sudah baik. Karena di lingkungan sekolah, guru PAI sudah berusaha menanamkan nilai-nilai Islami kepada siswa-siswanya dalam upaya pembentukan karakter siswa yang berlandaskan Islam.

¹² Hasil wawancara dengan guru PAI di ruang BK tgl 11 juni 2012 jam 09.00 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan guru PAI di ruang BK tgl 11 juni 2012 jam 09.00 WIB

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Kepala SMP Wahid Hasyim Malang Dra. Sri Pujiastuti beliau menuturkan sebagai berikut:

Karakter guru PAI di SMP Wahid Hasyim Malang InsaAllah sudah Baik. Hal ini ditunjukkan dengan perilakunya sehari-harinya kita sudah bisa menilai. Karena guru PAI di SMP Wahid Hasyim Malang bukan guru-guru muda zaman sekarang, tapi guru-guru yang sudah senior yang umurnya rata-rata di atas lima puluh tahunan ke atas. SMP Wahid Hasyim Malang sendiri memiliki empat guru PAI.¹⁴

Dari apa yang disampaikan kepala sekolah bu Sri di atas, penulis menyimpulkan bahwa profil karakter guru PAI di SMP Wahid Hasyim Malang sudah baik. Karena guru-guru PAI di SMP Wahid Hasyim Malang adalah guru-guru senior yang umurnya sudah 50 tahun ke atas. karena guru yang senior itu dirasa lebih tawadduk, disiplin dan sebagainya. Dan diharapkan dari kepribadian atau karakter guru PAI yang baik ini akan menjadi teladan bagi siswanya. Karena jelas guru PAI adalah yang bertanggung jawab terhadap keagamaan siswa yang dapat membentuk karakter siswa tersebut.

Setiap siswa itu memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang yang dimiliki masing-masing siswa. Oleh karena perbedaan karakter siswa tersebut, guru PAI dituntut mengetahui setiap pembawaan karakter setiap siswa. Kalau guru mengetahui masing-masing karakter siswanya, otomatis dalam menjalankan perannya sebagai guru PAI akan lebih tepat sasaran. Karena guru yang baik adalah guru yang mengerti karakter kepribadian siswanya.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di ruang kepala sekolah, Rabu 27 Juni 2012 jam 09.00 WIB

Terkait dengan kendala-kendala guru PAI dalam upaya membentuk karakter siswa, guru PAI atau siapa saja yang memiliki wewenang dalam pembentukan karakter siswa harus mengupayakan solusi (*problem solving*) yang harus dilaksanakan agar kendala-kendala yang disebutkan diatas dapat diatasi dengan sebaik mungkin. Sebagaimana pengakuan dari guru PAI bu Pameswari sebagai berikut:

“kami (guru PAI) seringkali bekerja sama dengan kesiswaan dalam merazia siswa baik hp dan lain-lain. Karena peraturan di sini (di SMP Wahid Hasyim Malang) ini tidak boleh membawa hp (*hand phone*) dan tidak boleh membawa motor.”¹⁵

Dari penjelasan di atas, efektivitas upaya guru PAI dalam pembentukan karakter siswa bisa dirasakan langsung oleh siswa. dalam hal ini sering bekerja sama dengan bagian kesiswaan dalam merazia siswa untuk menanamkan dan menegakkan disiplin.

Lebih lanjut bu Pameswari menjelaskan:

“Disamping bekerja sama dengan bagian kesiswaan, sekolah juga sering bekerja sama dengan kepolisian setempat dalam merazia warung-warung internet di sekitar sekolah saat jam-jam sekolah berlangsung.”¹⁶

Dari penjelasan guru PAI di atas penulis menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru PAI khususnya dan pihak sekolah umumnya sudah maksimal dan efektif dalam mengantisipasi siswanya pergi ke warung-warung internet saat jam sekolah berlangsung.

Kemudian dari pernyataan kepala sekolah juga menyampaikan hal yang sama:

¹⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI di ruang BK tgl 11 juni 2012 jam 09.00 WIB

¹⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI di ruang BK tgl 11 juni 2012 jam 09.00 WIB

“Ketika rapat dengan wali murid, kami sampaikan kepada orang tua agar saling bekerja sama dengan pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa. kami tegaskan kepada mereka siap atau tidak membantu sekolah dalam mendidik anak-anak mereka.”¹⁷

Dari penjelasan kepala sekolah di atas, penulis menyimpulkan bahwa solusi yang dilakukan sekolah umumnya dan guru PAI khususnya dalam upaya membentuk karakter siswa sudah baik dan efektif. Ketegasan pihak sekolah yang disampaikan kepala sekolah dalam rapat dengan wali murid memang sudah menjadi keharusan agar tercapainya tujuan sekolah dalam pembentukan karakter siswanya. Hal ini menselaraskan antara pendidikan di sekolah dan pendidikan di keluarga.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di ruang kepala sekolah, Rabu 27 Juni 2012 jam 09.00 WIB

BAB V

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Setelah ditemukan beberapa data yang peneliti lakukan baik hasil interview, observasi dan dokumentasi, maka penulis sajikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Pada bab ini pula penulis akan membahas temuan penelitian dengan teori yang relevan.

A. Temuan Penelitian

1. Pembentukan Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang

Pembentukan karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang telah diterapkan bukan hanya pada ranah koqnitifnya saja, melainkan pada ranah afektif yang berupa sikap dan psikomotorik yang berupa perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pendidikan karakter di SMP Wahid Hasyim Malang terintegtasi dalam kegiatan sehari-hari dan kegiatan yang diprogramkan. Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari di SMP Wahid Hasyim Malang meliputi:

- a. Membaca surat-surat pendek,
- b. shalat dhuha,
- c. yasinan dan
- d. shalat dzuhur berjamaah.

Sedangkan pengintegrasian kegiatan yang diprogramkan di SMP Wahid Hasyim Malang meliputi:

- a. Pengenalan sekolah atau wiyatamandala,

- b. Pengetahuan dari kepolisian, berupa pelatihan peraturan baris-berbaris (PBB) dan lain-lain,
 - c. Pengenalan tentang kebersihan lingkungan dari Puskesmas setempat
 - d. Pembacaan tata tertib sekolah dari dewan guru
 - e. Cakep (IMTAQ), kegiatan rohani siswa
 - f. Cinta lingkungan berupa kerja bakti, kebersihan kelas dan lain-lain.
 - g. Adanya kantin kejujuran
2. Strategi guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang

Strategi guru PAI SMP Wahid Hasyim Malang dalam membentuk karakter siswanya sudah sangat efektif. Dalam hal ini bukan hanya guru PAI saja yang terlibat, namun keberadaan semua guru dan karyawan di sekolah menjadi faktor pendukung pembentukan karakter siswa. Strategi-strategi yang digunakan guru PAI di SMP Wahid Hasyim Malang antara lain :

- a. Keteladanan
- b. Penanaman disiplin
- c. Pembiasaan
- d. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Adapun indikator keberhasilan strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang antara lain:

- a. Siswa SMP Wahid Hasyim Malang memiliki karakter yang baik, ini tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa.

- b. Siswa-siswa SMP Wahid Hasyim Malang menjadi disiplin.
- c. Siswa SMP Wahid Hasyim Malang terbiasa melaksanakan kegiatan religius keagamaan.
- d. Terjalin kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa.

B. Pembahasan

1. Pembentukan Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang

Seperti dijelaskan di atas berkenaan dengan pembentukan karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang, ada beberapa upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa antara lain:

- a. Melaksanakan kegiatan sehari-hari

Dalam hal ini tidak hanya guru PAI saja yang terlibat, namun semua guru dan karyawan serta siswa ikut serta dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Guru-guru dan karyawan diharapkan memberi teladan yang baik bagi siswa, diantara kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan di SMP Wahid Hasyim Malang yaitu:

- 1) Membaca surat-surat pendek

Ibadah ini dilakukan oleh siswa setiap pagi sebelum memulai pelajaran. Diharapkan dengan kebiasaan yang baik ini siswa dapat terbentuk karakternya yang Islami

- 2) Shalat dhuha

Shalat dhuha juga dilaksanakan setiap pagi. Namun ada jadwal sendiri-sendiri untuk tiap kelas. Hal ini bertujuan agar siswa mendoakan orang tua, guru dan dirinya sendiri.

3) Yasinan

Program yasinan dilaksanakan tiap hari jum'at. Walaupun kegiatan ini bersifat mingguan, namun diharapkan siswa memiliki karakter yang baik.

4) Shalat dzuhur berjamaah

Shalat berjamaah adalah program rutin sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, guru dan karyawan. Karena dengan shalat berjamaah yang disatu sisi memiliki ganjaran pahala yang lebih tinggi dari pada shalat sendiri, juga memiliki nilai kebersamaan diantara karyawan, guru dan siswa. terjalin kedekatan baik dari sisi lahiriahnya dan batiniahnya.

b. Melaksanakan kegiatan yang diprogramkan

Sejak masa orientasi siswa (MOS) siswa ditanamkan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter siswa, baik nilai-nilai nasionalis maupun religius. Diantara kegiatan tersebut adalah :

- 1) Pengenalan sekolah atau wiyatamandala,
- 2) Pengetahuan dari kepolisian, berupa pelatihan peraturan baris-berbaris (PBB) dan lain-lain,
- 3) Pengenalan tentang kebersihan lingkungan dari Puskesmas setempat
- 4) Pembacaan tata tertib sekolah dari dewan guru
- 5) Cakep (IMTAQ), kegiatan rohani siswa

- 6) Cinta lingkungan berupa kerja bakti, kebersihan kelas dan lain-lain.
- 7) Adanya kantin kejujuran

2. Strategi guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang

Keberadaan guru PAI di sekolah berfungsi membimbing perilaku agama siswanya. Namun pembentukan karakter siswa menjadi tugas dan tanggung jawab bersama semua guru mata pelajaran. Karena tidak hanya guru PAI, guru mata pelajaran lainpun bertugas dan bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah. Namun guru PAI memiliki tanggung jawab besar karena guru agama memiliki misi khusus sesuai misi pendidikan Islam yang diembannya.

Strategi guru PAI di SMP Wahid Hasyim sendiri sudah *all out* dan efektif. Namun semua upaya pembentukan karakter siswa yang telah diupayakan guru PAI khususnya dan guru-guru umumnya di sekolah perlu dukungan baik dari individu siswa maupun faktor sosial yaitu faktor keluarga dan lingkungannya.

Strategi-strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang antara lain :

- a. Keteladanan
- b. Penanaman disiplin
- c. Pembiasaan
- d. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Adapun indikator keberhasilan strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang antara lain:

Pertama, siswa SMP Wahid Hasyim Malang memiliki karakter yang baik, ini tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa. Jika ada siswa yang berperilaku atau bertutur kata yang kurang baik, maka guru PAI langsung menegurnya. Ini bukti bahwa strategi guru PAI sebagai teladan bagi siswanya dalam membentuk karakter sudah efektif melalui pembinaan karakter yang baik.

Kedua, siswa-siswa SMP Wahid Hasyim Malang menjadi disiplin sehingga yang tadinya banyak siswa yang membolos saat jam pelajaran. Kemudian dengan strategi guru PAI yang bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait melakukan upaya-upaya dalam mendisiplinkan siswanya.

Ketiga, Siswa SMP Wahid Hasyim Malang terbiasa melaksanakan kegiatan religius keagamaan. Strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa dengan pembiasaan berdalih paksaan, namun karena paksaan tadi siswa menjadi terbiasa melakukannya.

Keempat, terjalin kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa. ini upaya untuk menciptakan suasana yang kondusif antara tiga pilar pendidikan yaitu pendidikan di sekolah (lembaga), di keluarga dan di masyarakat. Setiap permasalahan yang dihadapi sekolah dalam mendidik siswanya telah disampaikan kepada orang tua siswa melalui rapat tahunan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SMP Wahid Hasyim Malang dengan judul penelitian "Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang" dengan berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik melalui dokumentasi, wawancara dan observasi, kemudian dengan melakukan analisis data yang diperoleh dari lapangan lalu peneliti olah data tersebut dengan mereduksi data, data viewer dan verifikasi, serta melakukan pengujian keabsahan data dengan metode triangulasi. Maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pembentukan karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang telah diterapkan dengan baik, bukan hanya pada ranah kognitifnya saja, melainkan pada ranah afektif yang berupa sikap dan psikomotorik yang berupa perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pendidikan karakter di SMP Wahid Hasyim Malang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari dan kegiatan-kegiatan yang diprogramkan.

Strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang sudah baik. Strategi guru PAI SMP Wahid Hasyim Malang dalam membentuk karakter siswanya sudah sangat efektif. Dalam hal ini bukan hanya guru PAI saja yang terlibat, namun keberadaan semua guru dan

karyawan di sekolah menjadi faktor pendukung pembentukan karakter siswa. Strategi-strategi yang digunakan guru PAI di SMP Wahid Hasyim Malang antara lain : (1) Keteladanan, (2) Penanaman disiplin, (3) Pembiasaan dan, (4) Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Indikator keberhasilan pembentukan karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang antara lain:

1. Siswa memiliki karakter yang baik, tercermin dalam perilaku sehari-harinya
2. Siswa menjadi disiplin dan taat peraturan
3. Siswa terbiasa melaksanakan kegiatan religius keagamaan
4. Terjalin kerjasama antar sekolah dan orang tua siswa dalam upaya membentuk karakter siswa, sehingga terciptanya suasana lingkungan yang kondusif

B. Saran

Dari semua uraian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan masukan atau saran yang sifatnya membangun untuk SMP Wahid Hasyim Malang selaku objek penelitian yang mungkin berguna bagi sebuah lembaga pendidikan sebagai bahan masukan terkait dengan strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa. saran atau masukan yang direkomendasikan penulis antara lain:

1. Bagi guru PAI di SMP Wahid Hasyim Malang agar tetap konsisten dalam mendidik, membina, membimbing dan membentuk karakter siswanya. Sebagai guru tidaklah mudah, apalagi guru yang notabnya

guru bidang studi agama. Banyak tugas dan kewajiban yang harus ditunaikan dalam menjalankan strateginya sebagai guru PAI di SMP Wahid Hasyim Malang.

2. Bagi Lembaga SMP Wahid Hasyim Malang beserta komponen di dalamnya hendaknya turut serta menjalankan strateginya masing-masing dalam upaya membentuk karakter siswa. lembaga pendidikan adalah rumah kedua bagi siswa dan pendidikan juga sebagai kawah candro dimuko tempat penggemblengan para pemuda sebagai generasi penerus bangsa.
3. Bagi siswa-siswa SMP Wahid Hasyim Malang agar tidak bosan-bosannya dalam melakukan kebaikan. Karakter yang baik yang ditanamkan di lingkungan keluarga maupun di sekolah hendaknya menjadikan siswa itu memiliki kepribadian yang kuat dan dapat diandalkan sebagai pondasi dasar untuk menjalani hidup yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Jika pondasi dasarnya sudah kuat, maka bangunan apapun di atasnya akan menjadi sebuah rekonstruksi bangunan kehidupan yang bernafaskan Islam.
4. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang guru PAI dalam pembentukan karakter dari tinjauan yang lain, sehingga dapat memberikan tambahan referensi tentang strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa serta dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya di bidang pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Aziz, Hamka. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta; Al-Mawardi Prima.

Al-Qur'an dan terjemahannya. 2005. Surabaya ; Duta Ilmu.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Azizah, Nur. 2009. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an dan al Hadits*. Skripsi UIN Maliki Malang tidak diterbitkan.

Baharuddin, M.Pd.I, 2009, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edikatif*. Jakarta; Rineka Cipta.

Fatah Yasin, A. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press.

Hidayatullah, Furqon, 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

J, Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Maftuhin, 2009. *Pengaruh Arah Pendidikan Oleh Keluarga dan Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter (Character Building) siswa SMP Al-Izzah Islamic Boarding School Batu*. Tesis UIN Maliki Malang tidak diterbitkan.

Majid, Abd. *Peranan Pendidik dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik*, Makalah disajikan dalam seminar dan lokakarya Majelis/Dewan Guru Besa Tujuh PT BHMN se-Indonesia, di UGM Yogyakarta 11-12 Maret 2010.

Mansur, 2011. *Hubungan Antara Pendidikan Agama Islam Dan Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Smp Islam Al-Ma'arif Singosari Malang*. Skripsi UIN Maliki Malang tidak diterbitkan.

Muhaimin Azzet, Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter :Konstruksi Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukatno. 2009. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen*. Skripsi UIN Maliki Malang tidak diterbitkan.

Uzer Usman, Moh. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Gajayana 50 Malang. (0341) 553 991

BUKTI KONSULTASI

Nama : ADITIA FRADITO
NIM : 08110012
Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
SISWA DI SMP WAHID HASYIM MALANG
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. PADIL, M.Pd.I

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	28 Mei 2012	Proposal	
2	31 Mei 2012	Acc proposal	
3	11 Juni 2012	Revisi Proposal	
4	15 Juni 2012	Bab I, Bab II, Bab III	
5	18 Juni 2012	Acc Bab I, Bab II, Bab III	
6	25 Juni 2012	Bab IV, Bab V, Bab VI	
7	29 Juni 2012	Acc Bab IV, Bab V, Bab VI	
8	2 Juli 2012	Keseluruhan	
9	9 Juli 2012	Acc Keseluruhan	

Malang, 10 Juli 2012
Mengetahui
Dekan,

Dr. H. Zainuddin, MA
NIP. 10620507 199503 1 001

DOKUMENTASI

GAMBAR 1



Ruang Kelas

GAMBAR 2



Ruang Perpustakaan

GAMBAR 3



Wawancara bersama Kepala SMP Wahid Hasyim Malang

GAMBAR 4



Wawancara bersama Guru PAI SMP Wahid Hasyim Malang

GAMBAR 5



Masjid SMP Wahid Hasyim Malang

GAMBAR 6



Gerbang SMP Wahid Hasyim Malang

Pedoman Interview
STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SMP WAHID HASYIM MALANG

Guru PAI SMP Wahid Hasyim Malang

1. Bagaimana karakter yang dimiliki siswa SMP Wahid Hasyim Malang secara keseluruhan?
2. Apa upaya yang dilaksanakan dalam membentuk karakter siswa?
3. Apakah dengan upaya-upaya tersebut karakter siswa sudah terbentuk dengan baik?
4. Program-program apa yang diterapkan dalam upaya membentuk karakter siswa?
5. Apa strategi atau langkah-langkah yang bapak/ibu gunakan dalam membentuk karakter siswa yang baik?
6. Dalam membentuk karakter siswa dibutuhkan keteladanan dari guru, bagaimana bentuk keteladanan yang diberikan kepada siswa?
7. Penanaman kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, kedisiplinan seperti apa yang diberikan kepada siswa?
8. pembentukan karakter siswa dapat juga diterapkan melalui pembiasaan, pembiasaan seperti apa yang diterapkan pada siswa?
9. lingkungan juga sangat berpengaruh dalam upaya pembentukan karakter siswa, lingkungan seperti apa yang diciptakan di SMP Wahid Hasyim Malang?
10. Sejauh mana keberhasilan strategi atau langkah-langkah yang digunakan dalam membentuk karakter siswa? apa indikator keberhasilannya?

Pedoman Interview
PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SMP WAHID HASYIM MALANG

Kepala SMP Wahid Hasyim Malang

1. Bagaimana karakter yang dimiliki guru PAI di SMP Wahid Hasyim Malang?
2. Apakah menurut kepala sekolah, karakter yang dimiliki guru PAI sudah baik?
3. Bagaimana peran guru PAI selama ini dalam membentuk karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang?
4. Strategi atau langkah-langkah apa yang digunakan guru PAI dalam membentuk karakter siswa?
5. Sejauh mana keberhasilan strategi atau langkah-langkah yang digunakan dalam membentuk karakter siswa?
6. Apa dampak peranan guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa?
7. Program-program apa yang dilakukan sekolah dalam upaya membentuk karakter siswa?
8. Selama ini apakah ada kendala dalam upaya membentuk karakter siswa?
9. Apa solusi yang ditawarkan (*problem solving*) untuk mengatasi problema tersebut?
10. Bagaimana harapan kepala sekolah terkait dengan peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang?



**DAFTAR URUTAN KEPANGKATAN (DUK) GURU NEGERI / PNS-DPK
SMP WAHID HASYIM (Terakreditasi-A) MALANG
TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012
(Keadaan per 31 Juli 2011)**

NO	NAMA TEMPAT & TGL LAHIR NIP NUPTK	L P	PENDIDIKAN TERAKHIR		
			JENJANG/ PROG. PEND.	JURUSAN / UNIV.	TAHUN LULUS
1	2	3	4	5	6
1	SRI PUJIASTUTI, Dra. Malang , 30-06-1959 NIP. : 195906301986032005 NUPTK : 8962 7376 3830 0002	P	S-1 / A-IV	Geografi IKIP Negeri Mlg	1984
2	MASTUROH, S.Pd. Bangkalan, 17-09-1959 NIP. : 195909171981032005 NUPTK : 5249 7366 3930 0003	P	S-1 / A-IV	Bhs. Indonesia UNISMA Mlg	1998
3	ASLI NURUNIYAH, S.Pd. Kediri , 03-12-1961 NIP. 196112031983032012 7535 7396 4130 0003	P	S-1 / A-IV	Ekonomi/ Keteramp. Jasa IKIP Budi Utomo	2005
4	ENDANG SULISTYO W ,S.Pd Surabaya, 07-11-1963 NIP. : 196311071984032002 NUPTK : 5439 7416 4230 0013	P	S-1 / A-IV	PPKn IKIP PGRI Mlg	1997
5	SAHLAN, Drs. Malang , 15-12-1958 NIP. : 195812151985031024 NUPTK : 0547 7366 3920 0013	L	S-1 / A-IV	Kimia IKIP Negeri Mlg	1984
6	CHAMIDAH, S.Pd. Malang , 27-06-1961 NIP. : 196106271988032006 NUPTK : 2959 7396 4130 0012	P	S-1 / A-IV	Bhs. Inggris IKIP Budi Utomo	2000
7	SRI WAHYUNI, S.Pd. Medan , 03-03-1963 NIP. : 196303031984032010 NUPTK : 5635 7416 4230 0022	P	S-1 / A-IV	Bhs. Indonesia UNISMA Mlg	2009
8	ABDURRACHMAN, S.Pd Malang, 06-03-1970 NIP. : 197003061993081002 NUPTK : 3638 7486 5020 0012	L	S-1 / A-IV	Bahasa Inggris IKIP Budi Utomo	1996

REKAPITULASI JUMLAH GURU NEGERI / DPK

Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
PNS – DPK Diknas	2	6	8
PNS – DPK Depag	-	-	-
Jumlah	2	6	8



DAFTAR NAMA GURU TETAP YAYASAN (GTY)
SMP WAHID HASYIM (Terakreditasi-A) MALANG
 TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012
 (Keadaan per 31 Juli 2011)

NO	NAMA TEMPAT & TGL LAHIR NIP NUPTK	L P	PENDIDIKAN TERAKHIR			JABATAN / TUGAS LAIN		ALAMAT	KETERA- NGAN
			JENJANG / PROG. PEND.	JURUSAN / UNIV.	TAHUN LULUS	SELURUH NYA			
1	2	3	4	5	6	13	14	15	16
1	ABDUL MUNIF, BA Malang , 06-03-1940 NUPTK : 3638 7186 2020 0002	L	Sarjana Muda	P. Agama Islam IAIN Sunan Ampel Mlg	1968	43 th 09 bl	Guru	Jl. MT. Haryono 165 Malang ☎ 0341-580945	
2	M. RODLI JAMIL Malang , 02-03-1946 NUPTK : 1634 7246 2620 0002	L	D-3	Bahasa Inggris ABA Malang	1979	39 th 00 bl	Guru	Jl. MT. Haryono 165 Malang ☎ 0341-567982	
3	Drs. IMAM SYAFI'I Malang , 12-05-1958 NUPTK : 5844 7366 3820 0012	L	S-1	Kesos UMM Malang	1988	32 th 06 bl	Guru	Jl. Candi Badut No. 51 Malang ☎ 0341-567785	Lulus Sertifikasi Th. 2008
4	NINIK ISYANTINI Malang , 17-01-1960 NUPTK : 1449 7386 3730 0002	P	D-1 / A-I	MIPA IKIP Negeri Mlg	1988	30 th 00 bl	Ka. Lab. IPA	Jl. Punto Bhasworo I / 11 Mlg ☎ 0341-361391	
5	Drs. ABDUL ROCHIM Malang , 30-06-1962 NUPTK : 4962 7406 4320 0002	L	S-1 / A-IV	PMP-KN UNISMA Mlg	1992	26 th 09 bl	Guru	Jl. Simp. Batu Permata 76 Mlg ☎ 0341-580426	Lulus Sertifikasi Th. 2009
6	ISMAN SYAFI'I, S.Pd. Malang , 29-04-1971 3761 7496 5120 0012	L	S-1 / A-IV	Bhs. Indonesia UNISMA Mlg	1995	16 th 00 bl	Kaur Sarana/ Prasarana	Jl. Tlogo Joyo 34 Malang ☎ 0341-588218	Lulus Sertifikasi Th. 2011
7	SITI MAISYAROH, S.Pd. Malang , 15-07-1972 NUPTK : 6047 7506 5230 0063	P	S-1 / A-IV	MIPA IKIP Budi Utomo Mlg	1996	15 th 00 bl	Wali Kelas 7-B	Jl.MT. Haryono XXI/ Malang ☎ 0341-554014	Lulus Sertifikasi Th. 2011
8	H. ACHMAD FAUZI, S.Pd Malang , 28-04-1971 NUPTK : 0760 7496 5120 0022	L	S-1 / A-IV	Geografi IKIP Negeri Mlg	1996	14 th 00 bl	- Ka. Perpustakaan - Guru	Jl. Semanggi Barat 18 Malang ☎ 0341-487547	Lulus Sertifikasi Th. 2011
9	MOCH. SHOLEH, S.Pd. Malang , 26-01-1966 NUPTK : 2458 7446 4720 0012	L	S-1 / A-IV	B.Indonesia UNISMA Mlg	1998	15 th 00 bl	G u r u	Jl. Tlogo Indah 64 Tlogomas Mlg ☎ 0341-588265	Lulus Sertifikasi Th. 2008
10	NA. HARIYANTO, S.Pd. Malang , 16-01-1967 NUPTK : 1448 7456 4720 0022	L	S-1 / A-IV	Bhs. Indonesia UNISMA Mlg	2002	23 th 09 th	- Staf TU / Guru - Ka. Lab. Komp.	Vila Bukit Tidar A4/ 173 Malang ☎ 0341-	
11	NUR SHOFIATI, S.Pd. Malang , 17-05-1974 NUPTK : 0849 7526 5330 0012	P	S-1 / A-IV	B. Inggris IKIP Budi Utomo Mlg	1997	13 th 00 bl	G u r u	Jl. Semeru I / 1054 Malang ☎ 0341-323133	
12	PAMESWARI, S.Ag. Malang , 07-02-1963 5539 7416 4230 0012	P	S-1 / A-IV	Pend. Agama IAIN Sunan Ampel Mlg	1995	09 th 10 bl	- BP/BK - Wali Kelas 7-C	Jl. Joyo Suko 52b Merjosari Mlg ☎ 0341-586266	

NO	NAMA TEMPAT & TGL LAHIR NIP NUPTK	L P	PENDIDIKAN TERAKHIR			MENGAJAR BI. STUDI	PANGKAT / GOLONGAN/ TMT	MULAI BEKERJA DI SKLH INI	JABATAN / TUGAS LAIN	ALAMAT	KETERA- NGAN
			JENJANG / PROG. PEND.	JURUSAN / UNIV.	TAHUN LULUS						
1	2	3	4	5	6	9	10	11	14	15	16
13	MOCH. SYAMSUL, Drs Malang , 22-10-1966 NUPTK : 9354 7446 4720 0003	L	S-1 / A-IV	Bahasa Inggris IAIN Sunan Ampel Mlg	1993	- Bhs. Inggris		26-07-03 05-07-94	Ka. Lab. Bahasa	Jl. MT.Haryono Gg Brawijaya VII/76 Mlg ☎ 0341-577168	
14	VIVI ZULIATIN, SE Malang , 19-02-82 NUPTK : 1551 7606 6530 0002	P	S-1 / A-IV	Ekonomi IKIP Negeri Mlg	2004	- Ekonomi - Seni Suara		19-07-04	- Laboran - Guru	Jl. Raya Tlogomas III/ 26 Malang ☎ 0341-570298	
15	Dra. SITI MASRUOH Malang, 31-12-1968 NUPTK : 4563 7466 4830 0063	p	S-1 / A-IV	Matematika IKIP Negeri Mlg		Matematika		18-07-05	- Guru - Wali kelas 8-C	Jl. MT. Haryono VIIIc/ 984 RT 04 RW 04 Mlg	
16	JOKO SANTOSO, S.Pd. Malang, 23-01-1980 NUPTK : 5455 7586 5920 0012	L	S-1 / A-IV	Penjaskes Univ. Negeri Malang	2006	- Penjaskes		01-03-07	- Guru - Wali Kelas 8-B	Jl. Sumpersari VII/ 3 Malang ☎ 0341-580272	

REKAPITULASI JUMLAH GURU NEGERI / DPK

Ketenagaan

Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
GTY	9	6	15
GTY-PNS	1	-	1
JUMLAH	10	6	16



DAFTAR NAMA GURU TIDAK TETAP (GTT)
SMP WAHID HASYIM (Terakreditasi-A) MALANG
 TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012
 (Keadaan per 31 Juli 2011)

NO	NAMA TEMPAT & TGL LAHIR NUPTK	L P	PENDIDIKAN TERAKHIR			MENGAJAR BID. STUDI	MULAI BEKERJA DI SKLH INI	MASA KERJA		JABATAN	ALAMAT	KETERA- NGAN
			JENJANG/ PROG. PEND.	JURUSAN	TAHUN LULUS			GOLONGAN Per-31-7-07	SELURUH NYA			
1	2	3	4	5	6	9	11	12	13	14	15	16
1	MUCLIS LAHUDDIN, S.Pdi Blitar , 31-01-1974 NUPTK : 3463 7526 5420 0012	L	S-1 / A-IV	Tarbiyah	2008	- Komputer/ TIK	30-07-01		10 th 00 th	Guru	Ds Taman Harjo 95 RT 03/02 Singosari ☎ 0341-454782	
2	SITI ZULAICHAH Malang, 04-09-1967 NUPTK : 2236 7456 4730 0053	P	S-1 / A-IV	Matematika	1992	- Matematika	18-07-05		06 th 00 th	- Guru - Wali Kelas 7- A	Jl. MT. Haryono X/ 1101 Malang ☎ 0341-552271	Lulus Sertifikasi Th. 2009

REKAPITULASI JUMLAH GURU TIDAK TETAP (GTT)
 Malang , 31 Juli 2011

Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
GTT	1	1	2
GTT - PNS		-	
J u m l a h	1	1	2



DAFTAR NAMA GURU BANTU
SMP WAHID HASYIM (Terakreditasi-A) MALANG
 TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012
 (Keadaan per 31 Juli 2011)

NO	NAMA TEMPAT & TGL LAHIR NIGB NUPTK	L P	PENDIDIKAN TERAKHIR			MENGAJAR BID. STUDI	PANGKAT/ GOLONGAN/ TMT	MULAI BEKERJA DI SKLH INI	JABATAN	ALAMAT	KETERA- NGAN
			JENJANG/ PROG. PEND.	JURUSAN	TAHUN LULUS						
1	2	3	4	5	6	9	10	11	14	15	
1	Drs. BAEDLOWI Jember , 11-07-1954 NUPTK : 4043 7326 3520 0003	L	S-1/ A-IV	P. Agama	1994	P. Agama	Honorarium Daerah (Honda)	10-07-82	-Wakasek	Jl. MT. Haryono 165 Malang ☎ 0341-561992	Lulus Sertifikasi Th. 2009
2	Dra. SULISTYOWATI Ngebruk, 10-11-1954 NUPTK : 2442 7326 3430 0043	P	S-1/ A-IV	BP/ BK	1988	BP/BK Kls 2,3	Honorarium Daerah (Honda)	01-07-90	- BP/ BK	Jl. Galunggung 23 Malang ☎ 0341-584332	Lulus Sertifikasi Th. 2010
3	Dra. SITI NGATIPAH Malang , 26-05-1968 NUPTK : 6858 7466 4830 0002	P	S-1 / A-IV	Matematika	1993	- Matematika	Honorarium Daerah (Honda)	16-07-93	- Guru - Wali Kelas 9-A	Jl. MT. Haryono 172 Malang ☎ 0341-583739	

REKAPITULASI JUMLAH GURU TIDAK TETAP (GTT)

Bagian Ketenagaan

	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Guru Bantu Pusat	-	-	-
Guru Bantu Daerah	1	2	3
J u m l a h	1	2	3



DAFTAR NAMA PEGAWAI/ KARYAWAN
SMP WAHID HASYIM (Terakreditasi-A) MALANG
 TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012
 (Keadaan per 31 Juli 2011)

NO	NAMA TEMPAT & TGL LAHIR NIP NUPTK	L P	PENDIDIKAN TERAKHIR			STATUS KEPEGA- WAIAN	PANGKAT/ GOLONGAN/ TMT	MULAI BEKERJA DI SKLH INI	JABATAN	ALAMAT
			JENJANG/ PROG. PEND.	JURUSAN	TAHUN LULUS					
1	2	3	4	5	6	9	10	11	14	15
1	SULISNINGSIH Malang , 20-06-1961 7952 7396 4030 0012	P	SMEA	Tata Buku	1980	PTY		07-01-82	Ka. Tata Usaha	Jl. MT. Haryono XI / 346 Malang ☎ 0341-567722
2	Hj. SULIKAH Malang , 11-08-1959 1143 7376 4130 0003	P	SMEA	Tata Buku	1980	PTY		03-05-82	Bendahara Sekolah	Perumh. Joyo Grand Blok O/ 82 Malang ☎ 0341-561932
3	MOCH. SHODIQ ZA, S.Pd. Malang , 14-03-1967 3646 7456 4720 0012	L	S-1/ A-IV	Bahasa Indonesia	2004	PTY		14-09-86	Staf TU	Jl. Akordion V/134 Malang ☎ 0341-410588
4	SUKARMAN Palembang , 18-05-1945 1349 7236 2320 0003	L	SD	-	--	PTT		10-08-91	Kebersihan	Jl. MT. Haryono 165 Malang ☎ 0341-
5	ROHMAD Tumpang , 10-10-1975 1342 7506 5820 0003	L	SD	-	--	PTT		02-05-93	Penjaga/ Kebersihan	Jl. MT. Haryono 165 Malang ☎ 0341-9610034
6	MARIA ULFAH Malang , 22-04-1980 5754 7586 5930 0012	P	SMA	IPS	1998	PTT		15-10-01	Pustakawan	Jl. Vinolia 13b Malang ☎ 0341-
7	RUJIANTO Malang, 16-01-1980 --	L	SMK	Mesin	2001	PTT		03-03-08	Keamanan/ Kebersihan	Jl. Ters. Ikan Piranha Atas Malang ☎ 0341-

REKAPITULASI JUMLAH PEGAWAI TIDAK TETAP (PTT)

Bagian Ketenagaan,

Status Kepeg.	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
PTY	1	2	3
PTT	3	1	4
Total	4	3	7



REKAPITULASI JUMLAH GURU/ KARYAWAN
SMP WAHID HASYIM (Terakreditasi-A) MALANG
 TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012

STATUS KEPEGAWAIAN		Laki-laki	Perempuan	JUMLAH	S-1			SARMUD			D-3			< D-2			JML			
					L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
GURU TETAP	a. PNS – DPK Diknas	2	6	8	2	6	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	6	8	
	b. PNS – DPK Depag	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	c. YAYASAN	10	6	16	8	5	13	1	-	1	1	-	1	-	1	1	10	6	16	
	d. Guru Bantu																			
	- Guru Bantu Pusat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Guru Bantu Daerah	1	2	3	1	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2	3	
Sub Jumlah Guru Tetap		13	14	27	11	13	14	1	-	1	1	-	1	-	1	1	13	14	27	
GURU TIDAK TETAP	a. NON DINAS	1	1	2	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2	
	b. PNS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Sub Jumlah Guru Tidak Tetap		1	1	2	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2	
JUMLAH GURU TETAP & GURU TIDAK TETAP		14	15	29	12	14	26	1	-	1	1	-	1	-	1	1	14	15	29	
PEGAWAI / KARYAWAN	a. PTY	1	2	3	1	-	1	-	-	-	-	-	-	2	2	1	2	3		
	b. PTT	3	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	1	4	3	1	4	
JUMLAH PTY / PTT		4	3	7	1	-	1	-	-	-	-	-	3	3	6	4	3	7		

(Keadaan per 31 Juli 2010)



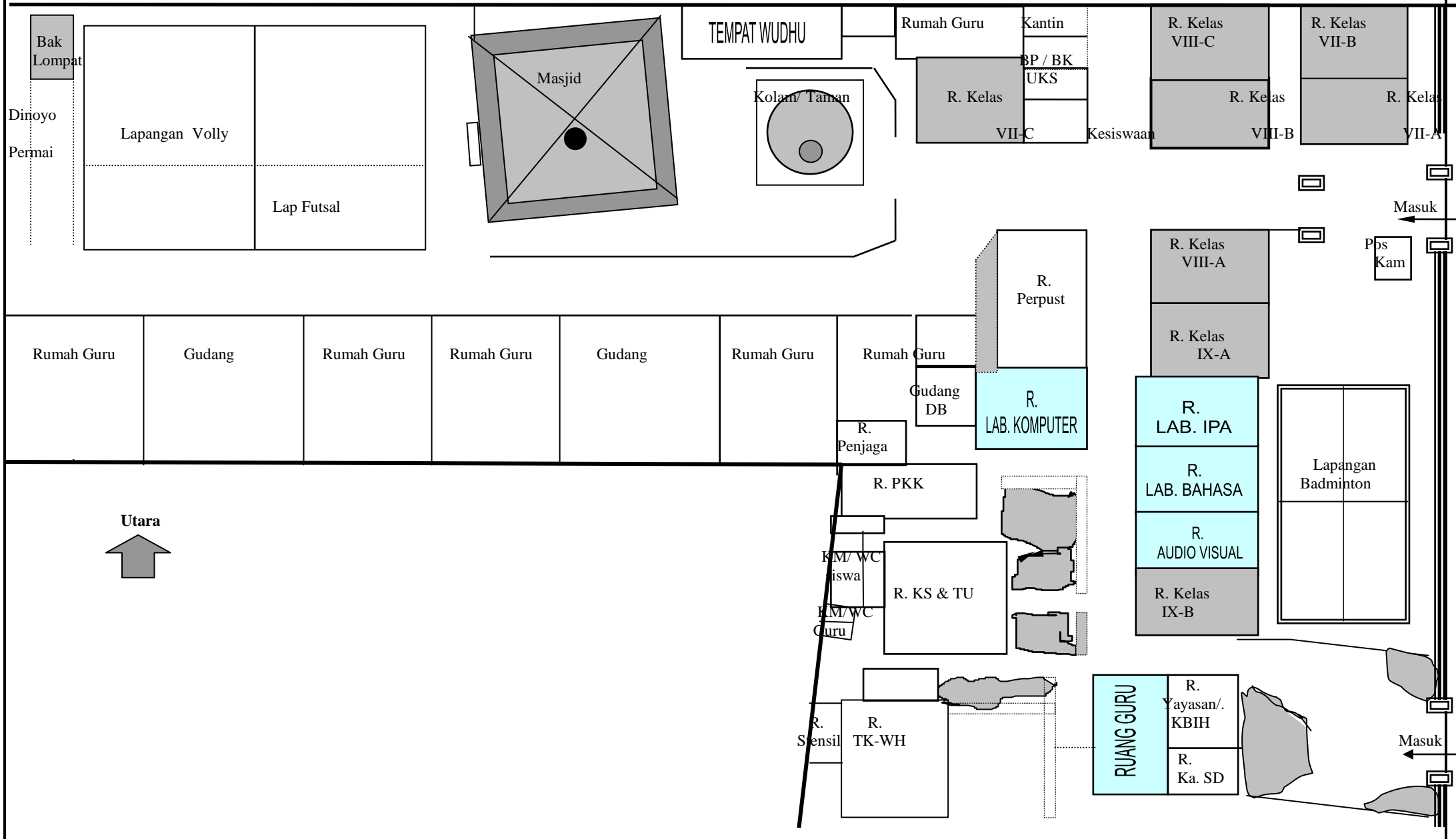
DAFTAR NAMA GURU PER-MATA PELAJARAN
SMP WAHID HASYIM (Terakreditasi-A) MALANG
 TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012
 (Keadaan per 31 Juli 2011)

PPKn	MATEMATIKA	SAINS / I P A	I P S	BAHASA INDONESIA	BAHASA INGGRIS
1. Endang Sulistyow, S.Pd 2. 3. 4. 5.	1. Siti Ngatipah, Dra. 2. Siti Zulaichah, S.Pd 3. Siti Masruroh, Dra. 4. 5.	1. Sahlan, Drs. 2. Siti Maisyaroh, S.Pd. 3. Ninik Isyantini 4. 5.	1. Sri Pujiastuti, Dra. 2. Asli Nurunyah, S.Pd. 3. H. Achmad Fauzi, S.Pd 4. Imam Syafi'i, Drs. 5. Moch. Sholeh, S.Pd. 6. Vivi Zuliatin, SE	1. Masturoh, S.Pd. 2. Sri Wahyuni, S.Pd. 3. Isman Syafi'i, S.Pd. 4. 5.	1. Chamidah, S.Pd. 2. Nur Shofiati, S.Pd. 3. Moch. Syamsul, Drs. 4. Abdurrachman, S.Pd. 5.
P. AGAMA	PENJASKES	TEKNOLOGI INFORMASI / KOMUNIKASI		BP	
		KOMPUTER	ELC		
1. Abd. Munif, BA 2. Drs. Baedlowi 3. M. Rodli Jamil 4. Pameswari, S.Ag.	1. Abd. Rochim, Drs. 2. Joko Santoso, S.Pd. 3. 4.	1. Muchlis Lahuddin, S.Pdi 2. N.A. Hariyanto, S.Pd 3. 4.	1. Drs. Moch. Syamsul	1. Dra. Sulistyowati 2. Pameswari, S.Ag. 3. 4.	
KERTAKES		MUATAN LOKAL (MULOK)			
SENI RUPA/ LUKIS	SENI MUSIK/ SUARA	TATA BOGA	BAHASA DAERAH	ELEKTRO / HOME INDUSTRI	
1. H. Ach. Fauzi, S.Pd.	1. Endang Sulistyow, S.Pd 2. Vivi Zuliatin, SE	1. Ninik Isyantini 2. Asli Nurunyah, S.Pd	1. Isman Syafi'i, S.Pd. 2. Sri Wahyuni, A.Md. 3. 4.	1. Drs. Imam Syafi'i	

DENAH SEKOLAH

SMP WAHID HASYIM (Terakreditasi-A) MALANG

TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010



Jl.Raya

Dinoyo

STRUKTUR ORGANISASI SMP WAHID HASYIM MALANG

Tahun Pelajaran 2011/2012

